

**UPAYA DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN SULAWESI
TENGAH DALAM PEMBERDAYAAN INDUSTRI KECIL
MENENGAH (IKM) RUMAH COKLAT KOTA PALU
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) Pada Program Studi Ekonomi Syariah (ESY)
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam (FEBI)
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu*

Oleh:

ARIF RAHMAN HI ABAS
NIM. 16.3.12.0077

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU**

2020

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 29 Januari 2021 M
16 Jumadi Akhir 1442 H



Penulis

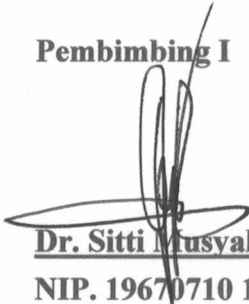
ARIF RAHMAN HI ABAS
NIM. 16.3.12.0077

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Upaya Dinas Perindustrian dan Perdagangan Sulawesi Tengah Dalam Pemberdayaan Industri Kecil Menengah (IKM) Rumah Coklat Kota Palu Dalam Perspektif Ekonomi Islam” oleh Arif Rahman Hi Abas NIM:16.3.12.0077, mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing menandatangani bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah untuk diujikan.

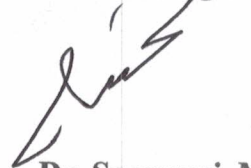
Palu, 29 Januari 2021 M
16 Jumadi Akhir 1442 H

Pembimbing I



Dr. Sitti Musyahidah, M.Th.I
NIP. 19670710 199903 2 005

Pembimbing II





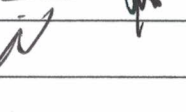

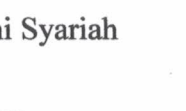
Dr. Syamsuri, M.Ag
NIP. 197805101999031001

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara (i) Arif Rahman Hi Abas NIM:16.3.12.0077 dengan judul **“Upaya Dinas Perindustrian dan Perdagangan Sulawesi Tengah Dalam Pemberdayaan Industri Kecil Menengah (IKM) Rumah Coklat Kota Palu Dalam Perspektif Ekonomi Islam”**, yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 17 September 2020 M yang bertepatan dengan tanggal 29 Muharram 1442 H dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Jurusan Ekonomi Syariah dengan beberapa perbaikan.

Palu, 29 Januari 2021 M
16 Jumadi Akhir 1442 H

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Prof. Nurdin. S.Pd.,S.Soc.,M.com.,Ph.,D	
Munaqisy 1	Dr. H. Hilal Malarangan, M.H.I	
Munaqisy 2	Dr. Ermawati, S.Ag., M.Ag	
Pembimbing1	Dr. Sitti Musyahidah, M., Th,I.	
Pembimbing 2	Dr. Syamsuri.,M.Ag	

Mengetahui :

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. H. Hilal Malarangan, M.H.I
NIP. 19650505 199903 2 002

Ketua
Jurusan Ekonomi Syariah

Dr. Sitti Musyahidah, M., Th,I.
NIP. 19670710 199903 2 005

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
لِحَمْدِ اللَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَالصَّلَاةِ وَالسَّلَامِ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ ، نَبِيِّنَا وَحَبِيبِنَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ ، أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulisan skripsi ini dapat dapat di selesaikan tepat waktu Shalawat serta salam semoga tercurahkan atas junjungan kita nabi Muhammad Saw, para keluarga, sahabat-sahabatnya serta kepada para pengikutnya yang setia hingga pada akhir zaman.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dari banyak pihak berupa moril maupun material, oleh karena itu ungkapan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua saya, ayahanda Alm Moh Yamin Abas S.Ag dan ibunda Fatmawati S.E yang telah membesarkan serta mendidik penulis dan senantiasa mencurahkan cinta, kasi sayang serta doanya yang selalu mengiringi setiap langkah penulis dalam menjalankan aktifitas, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dari pendidikan dasar sampai saat ini sehingga penulis juga dapat menyelesaikan skripsi, guna mencapai gelar Serjana Ekonomi Syariah (S.E).

Selanjutnya penulis mengucapkan rasa terima kasih yang tulus kepada segenap pihak yang telah membantu dan mendukung penulis dan menyelesaikan skripsi ini. Diantaranya adalah :

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, Bapak Prof. Dr. H. Sagaf Pettalongi., M.Pd.
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Bapak Dr. H. Hilal Malarangan, M.HI Wakil Dekan bidang akademik, kemahasiswaan

kelembagaan dan kerja sama Bapak Nurdin, S.Pd.,S.Sos., M.Com., Ph.D.
Wakil dekan bidang administrasi umum perencanaan dan keuangan Ibu
Dr. Ermawati S.Ag., M.Ag ,

3. Ibu Dr. Sitti Musyahidah M.Th.I selaku ketua jurusan ekonomi syariah serta Bapak Nur Syamsu, S.HI., M.SI selaku sekretaris jurusan ekonomi syariah yang selalu ikhlas meluangkan waktunya untuk membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi
4. Pembimbing I, Ibu Dr. Sitti Musyahidah M.Th.I serta pembimbing II, Bapak Dr. Syamsuri.,M.Ag yang telah meluangkan waktu, pikiran dan perhatiannya kepada penulis dalam memberikan pengarahan dan petunjuk tata cara penulisan skripsi yang baik., serta dengan ikhlas telah membimbing penulisan dalam menyusun skripsi ini sehingga selesai sesuai harapan.
5. Bapak ibu dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, yang telah mendarmabaktikan ilmunya kepada penulis selama proses studi berlangsung, baik secara teoritis maupun aplikatif, serta seluruh staf civitas akademika dan Institut agama Islam Negeri (IAIN) Palu, yang turut membantu penulis dalam menyelesaikan semua masalah yang dihadapi di kampus.
6. Bapak Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah tulus dan ikhlas memberikan ilmu pengetahuan serta nasehat kepada penulis.
7. Seluruh staf akademik dan umum Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan pelayanan yang baik kepada penulis selama kuliah.

8. Kepala perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu serta seluruh staf yang telah memudahkan dalam menggunakan buku-buku sehingga penulisan skripsi ini berjalan dengan lancar.
9. Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan Daerah Provinsi Sulawesi Tengah. Beserta jajarannya.
10. Seluruh sahabat-sahabat mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, khususnya mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Khususnya sahabat-sahabat jurusan ekonomi syariah yang selalu memberikan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Seluruh sahabat-sahabat serta senior-senior jurusan ekonomi syariah IAIN Palu serta teman-teman, kanda-kanda esy 3 yang selalu memberikan dukungan serta motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Seluruh sahabat-sahabat KKN desa Kotarindau yang telah memberikan dukungan serta dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Akhirnya kepada semua pihak, penulis senangtiasa mendoakan semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan pahala yang tidak terhingga dan mendapatkan ridha dari Allah SWT. Aamiin.

Palu, _____ 2020 M
1442 H

Penulis

Arif Rahman Hi Abas
Nim 16.3.12.0077

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
D. Penegasan Istilah	9
E. Garis-Garis Besar Isi	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori.....	15
1. Pemberdayaan.....	15
2. Industri.....	21
3. Ekonomi Islam	29
C. Industri Kecil Menengah (IKM).....	34
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Desain Penelitian.....	40
B. Lokasi Penelitian	40
C. Kehadiran Peneliti	41
D. Data dan Sumber Data.....	41
1. Data Primer.....	41
2. Data Sekunder.....	42
E. Teknik Pengumpulan Data	42

1. Observasi	42
2. Wawancara	42
3. Dokumentasi	43
F. Teknik Analisis Data	43
1. Reduksi Data	44
2. Penyajian Data	44
3. Verifikasi	45
G. Pengecekan Keabsahan Data	45

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Sulawesi Tengah	47
B. Mekanisme Pembinaan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Sulawesi Tengah Dalam Pemberdayaan Industri Kecil Menengah (IKM) Rumah Coklat Kota Palu	64
C. Sistem Pembinaan Industri Kecil Menengah (IKM) Rumah Coklat Menurut Pandangan Ekonomi Islam	66

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	71
B. Saran	71

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Keadaan Pegawai Menurut Jenis Kelamin	55
Tabel 4.2 Keadaan Pegawai Menurut Pendidikan	56
Tabel 4.3 Keadaan Pegawai Menurut Golongan	57
Table 4.4 Keadaan Pegawai Menurut Esalon	59

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Surat Izin Penelitian
3. Pengajuan Judul Skripsi
4. Surat Penunjukkan Pembimbing
5. Dokumentasi
6. Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama Penyusun : Arif Rahman Hi Abas
Nim : 16.3.12.0077
**Judul Skripsi : Upaya Dinas Perindustrian Dan Perdagangan
Sulawesi Tengah Dalam Pemberdayaan Industri Kecil
Menengah (IKM) Rumah Coklat Kota Palu Dalam
Perspektif Ekonomi Islam**

Skripsi ini membahas tentang Upaya Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Sulawesi Tengah Dalam Pemberdayaan Industri Kecil Menengah (IKM) Rumah Coklat Kota Palu Dalam Perspektif Ekonomi Islam. Dengan rumusan masalah yaitu: 1) Bagaimana mekanisme pembinaan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Sulawesi Tengah dalam pemberdayaan IKM Rumah Coklat Kota Palu? 2) Bagaimana sistem pembinaan IKM Rumah Coklat menurut pandangan ekonomi islam?

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Dengan memilih lokasi di Desa Salua Kecamatan Kulawi Kabupaten Sigi, sumber data yang diperoleh dari data primer dan sekunder yang relevan dengan masalah yang diteliti, teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Adapun proses pembinaan yang dilakukan oleh Dinas perindustrian dan perdagangan Sulawesi Tengah dalam memberdayakan IKM Rumah Coklat Kota Palu adalah dengan memberikan pelatihan-pelatihan, memberikan alat pengolahan coklat, penanaman modal, memberikan kesempatan untuk memamerkan hasil olahannya pada even-even lokal, nasional dan internasional.

Dalam pengembangan industri kecil menengah pemerintah daerah membuka peluang besar dalam pengembangan pendapatan masyarakat terkhusus petani coklat hal ini berkaitan dengan konsep Ekonomi islam atau teori yang dikembangkan berdasarkan ajaran-ajaran islam.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini di Indonesia telah berkembang beberapa Industri Kecil Menengah (IKM) yang mempunyai kualitas produk andalan yang di perhitungkan, sehingga dapat menunjang perekonomian Indonesia. Hal ini dikarenakan Industri Kecil Menengah (IKM) mempunyai peran yang cukup penting, yaitu sebagai salah satu sarana atau wadah yang dapat menampung dan menyerap tenaga kerja, sehingga dapat membantu program pemerintah dalam menekan tingkat angka pengangguran di Indonesia. Disamping peran tersebut, Industri Kecil Menengah (IKM) juga memberikan peluang kerja baru, menggerakkan perekonomian di suatu daerah dan mampu meningkatkan pendapatan di suatu negara terkhususnya di Indonesia.

Di Indonesia masalah kemiskinan, pengangguran dan kesenjangan penguasaan asset nasional merupakan masalah pelik yang menjadi kendala dalam mengoptimalkan pemanfaatan potensi sumber daya nasional. Kondisi ini menjadi indikator bahwa masyarakat belum berperan dalam subyek pembangunan. Dengan dibekali modal material dan mental, rakyat memiliki hak berpartisipasi dalam pembentukan dan pembagian produk nasional. Hal tersebut menginspirasi perlunya pemberdayaan ekonomi rakyat yang kemudian berkembang menjadi isi untuk membangun sistem perekonomian yang bercorak kerakyatan.¹

¹Yudi Jasa Darma, *Peran Dinas Perindustrian Perdagangan Ekonomi Kreatif Dan Penanaman Modal Dalam Pembinaan Pelaku Industri Kecil Menengah di Kota Tanjung Pinang*,

Industri kecil sebagai suatu bentuk kegiatan dalam dunia usaha dan sebagai salah satu bentuk ekonomi rakyat yang memiliki potensi dalam memberdayakan ekonomi kerakyatan serta berdampak meningkatkan perekonomian yang ada di Indonesia. Industri kecil atau industri rumah tangga yang saat ini berkembang cukup pesat di Indonesia, sehingga keberadaan industri tersebut dapat membantu pemerintah dalam pengentasan kemiskinan dan mengurangi angka pengangguran. Industri kecil atau industri rumah tangga ini cukup stabil dan mampu menjaga keseimbangan kondisi ketika masa krisis datang, karena industri kecil tidak membutuhkan modal yang terlalu banyak, cukup padat karya dan memiliki pangsa pasar yang cukup stabil.²

Berdasarkan peraturan undang-undang No 5 tahun 1984 tentang perindustrian dijelaskan industri kecil adalah kegiatan ekonomi yang mengelola bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi atau barang jadi menjadi barang menjadi nilai tinggi yang lebih tinggi penggunaannya. Sedangkan pengertian industri yang dikaitkan dengan proses pengolahan dan pengembangan industri yang digunakan sebagai dasar acuan dari pada departemen perindustrian, yaitu: industri adalah rangkaian kegiatan dan ekonomi yang meliputi pengolahan, pengerjaan, pengolahan, pengubahan, perbaikan, bahan baku atau barang setengah jadi menjadi barang yang berguna dan lebih bermanfaat untuk pemakaian dan usaha jasa yang menunjang kegiatan di atas.

(Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Maritim Raja Haji Tanjung Pinang, 2015), 3.

²Pendi Putro, "Kontribusi Pengrajin Industri Kecil Tahu dalam Meningkatkan Kehidupan Sosial Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Masyarakat desa Madegondo Kec. Grogol Kab. Sukoharjo)", Jurnal Ilmiah Pendidikan, Universitas Sebelas Maret.

Sebagian besar di Indonesia Industri Kecil Menengah (IKM) tumbuh subur, termasuk di Sulawesi Tengah. Di Sulawesi Tengah itu sendiri, ada beberapa Industri Kecil Menengah (IKM) yang menjadi andalan di daerah tersebut, salah satunya coklat. Hal ini sangat ditunjang karena Sulawesi Tengah merupakan penghasil coklat terbesar di Indonesia dan Sulawesi Tengah di kenal sudah mengekspor kakao terbesar ke Jepang. Dan Industri Kecil Menengah (IKM) rumah coklat kota Palu merupakan IKM yang diperhitungkan di Sulawesi Tengah. Hal ini tentunya tidak terlepas dari pengawasan langsung oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan.

Salah satunya produksi coklat Hal ini tidak terlepas dari peran pemerintah dalam mendukung Industri Kecil Menengah (IKM) dibawah naungan salah satu dinas yang dikenal sebagai Dinas Perindustrian dan Perdagangan, yang bertanggungjawab untuk membina Industri Kecil Menengah (IKM). Dinas perindustrian dan perdagangan atau yang lebih dikenal sebagai DISPERINDAG adalah suatu instansi pemerintah daerah yang berada langsung dibawah kementerian perdagangan republik Indonesia, sesuai dengan namanya DISPERINDAG membawahi segala aktivitas terkait perindustrian dan perdagangan yang ada di tingkatan daerah atau provinsi.

Pada aktivitas perdagangan disperindag secara umum terbagi menjadi 2 divisi yaitu divisi perdagangan dalam negeri dan divisi perdagangan luar negeri. Di dalam divisi dalam negeri sendiri dibagi lagi menjadi 3 seksi yaitu: seksi pengawasan perdagangan, seksi pengadaan dan penyaluran, dan seksi sarana dan usaha perdagangan.

Industri merupakan proses industri alur tertutup, yang berarti bahwa buangan industri menjadi masukan proses industri lain. Ini berbeda dengan alur terbuka, di mana sumber daya dan modal yang ditanam bergerak melalui sistem dan menghasilkan buangan yang tidak terpakai. Tujuan utama dari ekologi industri adalah untuk mengorganisasi sistem industri sehingga diperoleh suatu jenis operasi yang ramah lingkungan dan berkesinambungan. Pengembangan ekologi industri merupakan usaha untuk membuat konsep baru dalam mempelajari dampak sistem industri pada lingkungan. Konsep *Green Company* adalah konsep dari sebuah perusahaan di mana manajemen secara sadar meletakkan aspek perlindungan dan pembangunan lingkungan, serta keselamatan dan kesehatan kerja dalam setiap pengambilan keputusan bisnisnya sebagai wujud nyata tanggung jawab dan upaya memberikan kontribusi positif kepada masyarakat serta pembangunan yang berkelanjutan.³ Konsep ekologi industri berhubungan dengan proses produksi bersih (*cleaner produksion*) dan merupakan komplementer satu dengan lainnya. Produksi bersih berfokus pada aspek pengurangan limbah, sementara ekologi industri lebih menekankan pada pendauran limbah yang terbentuknya tidak bisa dihindari (*unavoidably produced waste*) dengan menyinergikan antara unit satu dengan lainnya, atau antara satu industri dengan industri lainnya. Selain terjadi pemanfaatan suatu material yang dihasilkan oleh suatu unit dengan unit lain, juga dimungkinkan terjadinya integrasi energi dari suatu unit oleh unit lain di dalam suatu kawasan. Kawasan industri di Indonesia masih berupa kumpulan industri yang belum ditata dengan

³Muhammad Arief, *Pengolahan Limbah Industri*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2016), 1

terpatu dan masih terpisah satu sama lain. Pada kawasan industri tersebut belum terdapat sistem ekologi industri dan sistem pertukaran limbah yang dapat saling dimanfaatkan sebagai bahan baku. Sistem pengolahan limbah masih bersifat solusi akhir atau pendekatan *end of pipe*. Dengan metode ini, limbah masih dianggap menjadi beban biaya tambahan yang harus ditanggung dan berpotensi merusak lingkungan. Pemerintahan terkesan melindungi industri-industri yang kurang memperhatikan keselamatan lingkungan dengan alasan mengutamakan tingkat pertumbuhan ekonomi nasional.⁴

Ditetapkannya Undang-undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah merupakan awal dimulainya era Otonomi Daerah, dimana pembinaan dan pengembangan di bidang industri, perdagangan dan koperasi di Provinsi Sulawesi Tengah diintegrasikan antara Instansi Kantor Wilayah Departemen Perindustrian dan Kantor Wilayah Departemen Perdagangan menjadi Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi Daerah Provinsi Sulawesi Tengah yang ditetapkan berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Sulawesi Tengah Nomor 02 Tahun 2001 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah Provinsi Sulawesi Tengah. Pada saat itu, Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi dipimpin oleh seorang Kepala Dinas yang dibantu oleh seorang Wakil Kepala Dinas berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Gubernur melalui Sekretariat Daerah.

Tahap pendirian sebuah industri dimulai dengan proses riset, kemudian dilanjutkan dengan tahap pengembangan, perancangan proses, peralatan, evaluasi

⁴Ibid, 2.

ekonomi, konstruksi, serta operasi. Perancangan industri harus *feasible* secara teknis, ekonomis, memperhatikan aspek keselamatan dengan maksimal, dan mampu meminimalisasi dampak negatif lingkungan. Dengan memasukkan pertimbangan aspek lingkungan pada tahap perancangan, maka akan dihasilkan suatu industri yang tidak hanya berorientasi pada aspek ekonomi, tetapi juga berwawasan lingkungan. Hal ini dapat dilakukan dengan memilih bahan baku dan menjalankan proses produksi yang menghasilkan sedikit limbah atau menghasilkan limbah tetapi dapat dimanfaatkan kembali secara berkelanjutan. Kosep industri berwawasan lingkungan sangat penting untuk diterapkan, mengingat pertumbuhan alam tidak sebanding dengan pertumbuhan industri yang begitu cepat.⁵

Industri sering kali dimaknai sama dengan pasar. Namun sebenarnya pengertian industri lebih luas lagi oleh karena cakupannya yang lebih detil dan spesifik ketimbang pasar. Oleh karena itu, ketika mengkaji bidang studi industrial para ekonomi menggunakan istilah organisasi industri (*industrial organization*) dan bukan organisasi pasar (*market organization*). Dapat dipahami bahwa prinsip-prinsip dalam analisis pasar selalu mengaitkan berbagai faktor yaitu; kondisi dasar, struktur, perilaku, dan kinerja industri. Kondisi dasar industri dijelaskan dalam berbagai karakteristik yang terkait langsung dengan barang-barang industrial seperti elastisitas harga permintaan, metode pembelian, sumberdaya yang diperlukan, durabilitas produk, dan teknologi. Sementara itu, sruktur (*structure*) industri meliputi jumlah dan ukuran perusahaan, kondisi untuk masuk

⁵Ibid, 3.

dan/ atau keluar pasar, diferensiasi produk dan integrasi vertikal. Perilaku (*conduct*) merujuk pada perilaku dan strategi industrial seperti strategi harga, taktik dan kolusi, iklan, maupun riset dan pengembangan. Sedangkan kinerja (*performance*) mencerminkan hasil-hasil industrial yang ditumbuhkan oleh faktor-faktor tersebut seperti efisiensi alokasi dan produksi, kesempatan kerja, pertumbuhan laba dan ekonomi, maupun kemajuan teknologi. Secara ringkas, struktur dan perilaku menjelaskan bagaimana pasar berfungsi dalam batas-batas kondisi dasarnya sehingga pasar dapat menunjukkan kinerjanya yang baik.⁶

Walaupun Industri Kecil Menengah (IKM) diawasi dan diberdayakan oleh dinas terkait, ternyata dilapangan masih juga terdapat beberapa masalah yang terjadi. Masalah yang terjadi antara lain, Para pengusaha Industri Kecil Menengah (IKM) seringkali kesulitan dalam mencari modal pembiayaan untuk membiayai usahanya, dan belum memiliki pengetahuan untuk mengembangkan usahanya, kurangnya inovasi produk, kesulitan mendistribusikan barang, belum memaksimalkan pemasaran online, dan adanya wabah virus yang mengurangi omset pendapatan itu sendiri.

Berdasarkan uraian latar belakang dan masalah yang terjadi di atas, maka peneliti mengangkat judul proposal skripsi, **Upaya Dinas Perindustrian dan Perdagangan Sulawesi Tengah Dalam Pemberdayaan Industri Kecil Menengah (IKM) Rumah Coklat Kota Palu Dalam Perspektif Ekonomi Islam.**

⁶Arif Hoectoro, *Industri Kecil*, (Malang: UBMedia, 2017), 5.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka permasalahan pokok yang di bahas dalam penelitian ini yaitu, Bagaimana Upaya Dinas Perindustrian dan Perdagangan Sulawesi Tengah Dalam Pemberdayaan Industri Kecil Menengah (IKM) Rumah Coklat Kota Palu Dalam Perspektif Ekonomi Islam. Adapun rumusan tersebut dapat dijabarkan dalam sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana mekanisme pembinaan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Sulawesi Tengah dalam pemberdayaan IKM Rumah Coklat Kota Palu.?
2. Bagaimana sistem pembinaan IKM Rumah Coklat menurut pandangan ekonomi Islam.?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui Bagaimana Upaya Dinas Perindustrian dan Perdagangan Sulawesi Tengah Dalam Pemberdayaan Industri Kecil Menengah (IKM) Rumah Coklat di Kota Palu.
 - b. Untuk mengetahui Apakah Upaya Dinas Perindustrian dan perdagangan Provinsi Sulawesi Tengah Dalam Pemberdayaan Industri Kecil Menengah Rumah Coklat di Kota Palu sudah sesuai dengan perspektif ekonomi Islam.
2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang bisa diperoleh yaitu:

- a. Manfaat Teoritis: Bisa menambah wawasan dan pengetahuan tentang bagaimana Upaya Dinas Perindustrian dan Perdagangan Sulawesi Tengah Dalam Pemberdayaan Industri Kecil Menengah (IKM) Rumah Coklat Kota Palu Dalam Perspektif Ekonomi Islam.
- b. Manfaat Praktis: Diharapkan hasil penelitian dapat menjadi sumbangan pemikiran penulis, sehingga dapat digunakan sebagai bahan referensi karya ilmiah bagi pembaca. Sehingga lebih meningkatkan pengetahuan tentang Upaya Dinas Perindustrian dan Perdagangan Sulawesi Tengah Dalam Pemberdayaan Industri Kecil Menengah (IKM) Rumah Coklat Kota Palu Dalam Perspektif Ekonomi Islam.

D. Penegasan Istilah

Proposal ini berjudul Upaya Dinas Perindustrian dan Perdagangan Sulawesi Tengah Dalam Pemberdayaan Industri Kecil Menengah (IKM) Rumah Coklat Kota palu Dalam Perspektif Ekonomi Islam. Untuk menghindari kekeliruan penafsiran mengenai judul proposal Skripsi ini, penulis akan menguraikan beberapa istilah atau makna yang terkandung di dalamnya, yaitu :

1. Pemberdayaan

Pemberdayaan adalah konsep yang sering kita gunakan dalam kurun waktu lima tahun terakhir ini. Namun demikian, kita seringkali tidak benar-benar memahami maknanya, bahkan mempersalinggantikan kedua kata tersebut. Memang tidak ada pemahaman yang benar secara absolut, tetapi upaya untuk memahami suatu konsep dengan baik merupakan langkah awal sebuah program pembangunan yang baik. Pemberdayaan berasal dari penerjemah bahasa inggris

“*empowerment*” yang juga dapat bermakna “pemberian kekuasaan” karena *power* bukan sekedar “daya”, tetapi juga “kekuasaan”, sehingga kata “daya” tidak saja bermakna “mampu”, tetapi juga “mempunyai kuasa”. Di sini proposisi Lord Acton digunakan secara terbalik. Kata filsuf Inggris ini *power tend to corrupt, absolut power corrupt absolutely*. Memang, kalau penguasa menjadi penguasa absolut, misalnya seorang diktator, ia cenderung mengorupsi semua yang ada karena kekuasaan pun sudah dikorupsi habis olehnya.⁷

2. Industri

Dalam undang-undang No 5 tahun 1984 tentang perindustrian dijelaskan industri kecil adalah kegiatan ekonomi yang mengelola bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi atau dan atau barang jadi menjadi barang yang menjadi nilai tinggi yang lebih tinggi penggunaannya. Sedangkan pengertian industri yang dikaitkan dengan proses pengolahan dan pengembangan industri yang digunakan sebagai dasar acuan dari pada departemen perindustrian, yaitu: industri adalah rangkaian kegiatan dan ekonomi yang meliputi pengolahan, pengerjaan, pengolahan, perubahan, perbaikan, bahan baku atau barang setengah jadi menjadi barang yang berguna dan lebih bermanfaat untuk pemakaian dan usaha jasa yang menunjang kegiatan di atas.⁸

3. Industri kecil Menengah (IKM)

Industri kecil adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh perseorangan atau rumah tangga maupun suatu badan, bertujuan untuk memproduksi barang atau

⁷Randy R. Wrihatnolo Dan Riant Nugroho Dwidjowijoto, *Manajemen Pemberdayaan*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2007), 1.

⁸Muh.Ridwan, Hartutiningsih, Mass`ad Hatuwe, *Pembinaan Industri Kecil dan Menengah Pada Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UMKM Kota Bontang*, (Jurnal, Magister Ilmu Administrasi Negara Universitas Mulanwarman Samarindah 2014), 1346

jasa untuk diperdagangkan secara komersial yang mempunyai kekayaan bersih paling banyak Rp 200 juta dan mempunyai nilai penjualan pertahun tidak lebih dari Rp. 1 milyar.⁹

4. Ekonomi Islam

Ekonomi Islam adalah ilmu yang mempelajari usaha manusia untuk mengalokasikan dan mengelola sumber daya untuk mencapai falah berdasarkan pada prinsip-prinsip dan nilai-nilai Al-qur'an dan sunnah.¹⁰

E. Garis-Garis Besar Isi

Proposal ini terbagi dalam tiga bab dan masing-masing bab saling berkaitan sebagai satu kesatuan rangkaian karya ilmiah. Untuk mengetahui secara singkat terhadap masing-masing pembahasan bab-bab tersebut maka penulis mengemukakan garis-garis besar isi proposal sebagai berikut:

Bab pertama adalah bagian pendahuluan yang dimana penulis mengemukakan beberapa hal pokok yang didasari diangkatnya judul ini. Hal ini terlihat pada latar belakang, uraian singkat tentang rumusan masalah dan tujuan serta manfaat penelitian. Untuk memberikan pemahaman yang jelas, maka penulis juga mengemukakan pengertian dari judul dikenal dengan penegasan istilah dan garis-garis besar isi.

Bab dua memuat kajian teori yang menjadi acuan atau kerangka berpijak yang dapat dijadikan argumentasi dalam mengkaji persoalan yang akan dibahas. Yaitu mengenai pemberdayaan dan industri kecil menengah (IKM).

⁹Andri Ratnasari, *Peranan Industri Kecil Menengah (IKM) dalam penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Ponorogo*, (Jurnal Pendidikan dan Ekonomi, Vol. 1. No. 3 Juli 2013), 5

¹⁰Bank Indonesia, *Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam*, (P3EI) (Universitas Islam Indonesia Yogyakarta), 19

Bab tiga berisikan metode penelitian dengan menginformasikan secara totalitas tentang penulisan, yaitu pendekatan dan desain, lokasi penelitian peneliti, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

BAB II

PEMBAHASAN

A. Penelitian Terdahulu

Beberapa sumber kepustakaan yang ditelaah, penelitian ini lebih banyak dibahas di beberapa jurnal-jurnal dan artikel-artikel. Sehingga penulis akan memaparkan penelitian tersebut, agar dapat membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya sekaligus sebagai perbandingan yang mengarah pada pengembangan penelitian. Diantaranya:

1. Penelitian yang ditulis oleh Siti Nurhayati yang berjudul “ Peran Dinas Perindustrian dan Perdagangan dalam pengembangan Industri Kecil Menengah di Kota Surakarta” dalam penelitiannya penulis mengemukakan dalam penelitian ini, tujuan penelitian ini Industri Kecil Menengah (IKM) sebagai salah satu pilar penggerak ekonomi kerakyatan harus mendapatkan pembinaan secara khusus serta bertahap agar terus berkembang.¹ Industri kecil menengah mampu berperan secara efektif dan efisien dalam mengatasi kemiskinan dan pengangguran sehingga mampu berkontribusi besar pada perekonomian nasional. Tanpa ada campur tangan dari Disperindagkop, industri kecil menengah tidak akan berjalan lancar.

Berdasarkan uraian dalam penelitian sebelumnya, bahwa terdapat banyak perbedaan. Perbedaan penelitian yang sangat mendasar adalah mengenai obyek penelitiannya yang berbeda-beda. Pada penelitian kali ini dikemukakan mengenai upaya Dinas Perindustrian dan Perdagangan Sulawesi Tengah dalam

¹Siti Nurhayati, *Peran Dinas Perindustrian dan Perdagangan dalam pengembangan Industri Kecil Menengah* di Kota Surakarta, (Skripsi Manajemen Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2012), 1.

Pemberdayaan Industri Kecil Menengah (IKM) Rumah Coklat Kota Palu dalam Perspektif Ekonomi Islam.

Adapun persamaan penelitian ini dengan judul penelitian penulis yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun perbedaannya terletak di objek penelitian.

2. Penelitian yang ditulis oleh Hendratno Eko Putra yang berjudul “ peran Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dalam pembinaan sentra Usaha Kecil Produksi Tempe di kelurahan Tenggilis mejoyo kecamatan Tenggilis men joyo Pemerintah Kota Surabaya” Pada penelitian tersebut peneliti menemukan untuk mendeskripsikan peran dinas koperasi usaha mikro, kecil, dan menengah dalam memberikan pembinaan terhadap sentra usaha kecil.²

Berdasarkan uraian penelitian sebelumnya bahwa terdapat banyak perbedaan. Perbedaan penelitian yang sangat mendasar adalah mengenai obyek penelitiannya yang berbeda. Pada penelitian kali ini dikemukakan mengenai upaya dinas perindustrian dan perdagangan sulawesi tengah dalam pemberdayaan industri kecil menengah (IKM) rumah coklat Kota Palu dalam perspektif ekonomi islam sedangkan pada penelitian sebelumnya dikemukakan bahwa bagaimana peran Dinas Koperasi, Usaha kecil produksi Tempe di Kelurahan Tenggilis Menjoyo kecamatan Tenggilis Menjoyo pemerintahan kota Surabaya.

3. Penelitian yang ditulis oleh Siska Ariyani Shofi yang berjudul “Peran Industri Kecil Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Menurut

²Hendratno Eko Putra, *Peran Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Dalam Pembinaan Sentra Usaha Kecil Produksi Tempe di Kelurahan Tenggilis Mejoyo Kecamatan Tenggilis*, (Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial Politik Program Studi Administrasi Negara, 2010), 1

Perspektif Ekonomi Islam (Studi kasus pada Usaha Konveksi Jilbab di Desa Pendosawalan Kec. Kalinyamatan Kab. Jepara)” hasil penelitian menunjukkan bahwa industri kecil usaha koveksi jilbab berperan dalam menyediakan lapangan pekerjaan dan menyerap tenaga kerja di desa pendosawalan dan sekitarnya, meningkatkan pendapatan bagi karyawan dan pemilik usaha koveksi jilbab, dan meningkatkan ekonomi masyarakat Desa pendosawalan.³

Berdasarkan uraian penelitian sebelumnya bahwa terdapat banyak perbedaan. Perbedaan penelitian yang sangat mendasar adalah mengenai obyek penelitiannya yang berbeda. Pada penelitian kali ini dikemukakan mengenai Upaya Dinas Perindustrian dan Perdagangan Sulawesi Tengah Dalam Pemberdayaan Industri kecil Menengah (IKM) Rumah Coklat Kota Palu Dalam Perspektif Ekonomi Islam. Sedangkan pada penelitian sebelumnya dikemukakan bahwa bagaimana Peran Industri kecil Dalam Meningkatkan Perekonomian masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi islam (Studi kasus pada Usaha Konveksi Jilbab di Desa Pendosawalan Kec. Kalinyamatan Kab. Jepara).

B. Kajian Teori

1. Pemberdayaan

a. Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan berasal dari suku kata daya, yang dalam bahasa Inggris berasal dari kata *power*, yang diartikan dengan daya atau kekuatan. Adapun kata pemberdayaan dalam bahasa Inggris diterjemahkan dengan *empowerment* yakni

³Siska Ariyani Shofi, *Peran Industri Kecil Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus pada Usaha Konveksi Jilbab di Desa Pendosawalan Kec. Kalinyamatan kab. Jepara)*, (Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi islam, 2019), 1

diartikan sebagai pemberdayaan. Daya atau *power* tersebut mengandung arti kekuatan yang berasal dari dalam, yang kemudian memperoleh penguatan dari luar yang diserap menjadi kekuatan tersebut. Pemberdayaan merupakan salah satu aspek manajemen dalam mengoptimalkan sumber daya organisasi sehingga mampu memberikan optimalisasi pada sistem dan kinerja atau prestasi kerjanya. Untuk memperkuat daya atau potensi yang dimiliki diperlukan langkah-langkah nyata, program yang terarah dan menciptakan iklim yang kondusif.⁴

Pemberdayaan adalah sebuah konsep bahwa meskipun kehidupan itu adalah proses alami, kehidupan pun perlu dan harus dimanajementi. Konsep “memanajementi” berbeda dengan “rekayasa” karena manajemen lebih fokus pada peningkatan “nilai tambah” dari “suatu aset”. Jadi, pemberdayaan bukanlah semata-mata konsep politik, melainkan lebih pada suatu konsep manajemen. Dan, sebagai konsep manajemen, pada akhirnya pemberdayaan harus mempunyai indikator keberhasilan.⁵

b. Tujuan Pemberdayaan

Pada dasarnya, semua proses pemberdayaan memiliki tujuan yang sama, yakni menjadikan individu, masyarakat, atau institusi mampu mengaktualisasikan diri dan memberikan kontribusi terbaiknya bagi kehidupan diri pribadi, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam perspektif ini, individu, masyarakat, maupun institusi, dimaksudkan agar memiliki kekuatan dan kemampuan (*power*) yang bisa dijadikan sebagai modal dasar dalam mengaktualisasikan eksistensinya masing-masing dan memberikan kontribusi terbaiknya bagi kehidupan.

⁴Ahmad Susanto, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*, (Banten: Prenada Media, 2016), 32-33.

⁵Randy R. Wrihatnolo Dan Riant Nugroho Dwidjowijoto, *Manajemen Pemberdayaan*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2007), 9

Dalam konteks individu, pemberdayaan bertujuan untuk mendorong atau menstimulasi seseorang agar mampu dan berdaya mengaktualisasikan diri dengan segenap potensi yang dimilikinya sesuai dengan keinginan dan pilihan hidupnya secara pribadi. Untuk itu, proses pemberdayaan dilakukan dengan cara menyadarkan individu akan eksistensi dan kekuatan atau kemampuan yang dimiliki, kemudian mendorongnya untuk menggunakan kekuatan dan kemampuan tersebut dalam mencapai keinginan dan pilihannya dalam kehidupan.⁶

Hampir sama dengan individu, dalam konteks masyarakat, pemberdayaan bertujuan untuk menjadikan masyarakat memiliki kekuatan atau kemampuan dalam menentukan apa yang diinginkan atau apa yang terbaik bagi kehidupan mereka. Proses pemberdayaan bisa dilakukan melalui aktivitas atau kegiatan menumbuhkan kesadaran (*awareness*) terhadap eksistensi dan potensi yang dimiliki masyarakat dan menstimulasi atau mendorong mereka untuk mengaktualisasikan diri dan potensi tersebut dalam kehidupan.

Kemudian, dalam konteks institusi atau organisasi, tujuan pemberdayaan adalah untuk memberikan kekuatan atau kemampuan kepada institusi dalam memberdayakan diri mencapai setiap tujuannya. Proses pemberdayaan institusi atau organisasi umumnya dilakukan melalui pemberdayaan seluruh unit atau komponen institusi atau organisasi, baik dengan cara memberikan penyadaran akan eksistensi, tugas, peran, dan fungsi setiap unit atau komponen sebagai bagian integral dalam institusi atau organisasi, maupun dengan cara memberikan sebahagian kekuasaan, kekuatan, atau kewenangan kepada setiap unit atau

⁶Murniati, *Manajemen Strategik: Peran kepala Sekolah Dalam Pemberdayaan*, (Bandung: Cipunustaka Media Perintis, 2008), 39-40.

komponen untuk menangani, melaksanakan, atau mengaktualisasikan secara mandiri berbagai program dan kebijakan dalam kerangka pencapaian tujuan institusi atau organisasi secara keseluruhan.⁷

c. Konsep Dan Praktek Pemberdayaan

Pada prinsipnya pemberdayaan adalah memberikan kekuatan kepada pihak yang kurang atau tidak berdaya (*powerless*) agar dapat memiliki kekuatan yang menjadi modal dasar aktualisasi diri. Aktualisasi diri merupakan salah satu kebutuhan mendasar manusia. Pemberdayaan yang dimaksud tidak hanya mengarah pada individu semata, tetap juga kolektif. Pengertian ini tidak berbeda dengan pendapat Payne dan Shardiow mengenai tujuan pemberdayaan. Menurut Payne, tujuan utama pemberdayaan adalah membantu klien memperoleh daya untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan ia lakukan, yang terkait dengan diri mereka, termasuk mengurangi efek hambatan pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan. Sedangkan Shardiow menyimpulkan bahwa pemberdayaan menyangkut permasalahan bagaimana individu, kelompok ataupun masyarakat berusaha mengontrol kehidupan mereka sendiri dan mengusahakan untuk membentuk masa depan sesuai dengan keinginan mereka.⁸

Dalam pada itu, pemberdayaan merupakan suatu proses perubahan yang menempatkan kreativitas dan prakarsa. Unsur penting dari pemberdayaan adalah partisipasi. Partisipasi merupakan proses aktif, inisiatif diambil sendiri oleh individu atau kelompok, dibimbing oleh cara berpikir mereka sendiri, dengan menggunakan sarana dan proses (lembaga dan mekanisme) di mana mereka dapat

⁷Ibid, 41

⁸M. Chazienul Ulum, *Perilaku Organisasi Menuju Orientasi Pemberdayaan*, (Malang: UB Press, 2016) 145.

menegaskan kontrol. Jadi, partisipasi adalah dapat dicapai melalui organisasi serikat buruh, perjanjian kerjasama, dan pengaduan resmi.

1) Pemecahan Masalah

Pegawai di bagian pelayanan mungkin dapat membuat keputusan yang berhubungan dengan pelanggan.

2) Otonomi Tugas

Pengembangan struktur tim dapat dipandang membantu komunikasi, mengurangi kebutuhan untuk pengawasan ketat dan bentuk lain dari kontrol eksternal.

3) Pembentukan Sikap-Perilaku

Mungkin tidak ada perubahan dalam pekerjaan atau struktur organisasi, tetapi pegawai dididik dan dilatih untuk merasa berdaya (keadaan pikiran) dan memainkan peran lebih percaya diri dalam berinteraksi dengan pelanggan. Internasionalisasi nilai-nilai baru dipandang sebagai kunci untuk sikap dan perilaku baru.⁹

Pemberdayaan dengan berbagai bentuk modelnya diterapkan untuk memberdayakan orang, masyarakat, dan organisasi, termasuk memberdayakan organisasi pemerintah. Salah satu yang dapat membantu untuk mengaplikasikan konsep pemberdayaan dalam bahasa teknis adalah konsep pembangunan yang digerakkan masyarakat. Berkenaan dengan kepentingan tersebut, kita memerlukan beberapa pemahaman konsep pembangunan yang digerakkan masyarakat yang meliputi (1) kedekatan hubungan antara konsep pembangunan

⁹ Ibid, 147.

yang digerakkan masyarakat dan tujuan-tujuan penanggulangan kemiskinan secara lokal ataupun nasional; dan (2) definisi model-model pemberdayaan masyarakat yang paling sesuai dengan kondisi lokal di seluruh Indonesia dengan merujuk pada pembangunan yang digerakkan masyarakat sebagai konsep besarnya (*grand concept*).¹⁰

Pemberdayaan bersentuhan dengan konsep mengenai modal sosial dan kekuasaan. Kekuasaan seringkali dikaitkan dan dihubungkan dengan kemampuan individu untuk membuat individu melakukan apa yang diinginkan, terlepas dari keinginan dan minat kelompok tersebut.

Pada dasarnya, pemberdayaan diletakkan pada kekuatan tingkat individu dan sosial merujuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok yang rentah dan lemah sehingga mereka tetap memiliki kekuatan atau kemampuan dalam memenuhi:

- 1) Kebutuhan Dasarnya

Masyarakat sudah pasti memiliki kebutuhan dasar, sehingga mereka dapat memiliki satu kebebasan dalam arti bukan saja bebas dalam mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kemiskinan, bebas dari kebodohan dan juga bebas dari kesakitan.

- 2) Menjangkau Segala Sumber Produktif

Dengan adanya sumber yang produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan segala sumber produktif yang memungkinkan agar dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh kebutuhan barang-barang dan jasa

¹⁰Randy R. Wrihatnolo Dan Riant Nugroho Dwidjowijoto, *Manajemen Pemberdayaan*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2007), Ibid, 80-81.

segala sumber produktif yang memungkinkan agar dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh kebutuhan barang-barang dan jasa yang mereka perlukan.

- 3) Mampu berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan keputusan yang mempengaruhi

Pengembangan yang dilakukan oleh masyarakat bukan sebatas teori saja, tetapi bagaimana mengembangkan sesuatu daerah pedesaan dan tetap memiliki arti dan kemungkinan untuk berkembang berada di tingkat masyarakat.¹¹

2. Industri

a. Pengertian Industri

Menurut UU No 03 Tahun 2014 pasal 1 ayat 2, Industri adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan/atau memanfaatkan sumberdaya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi, termasuk jasa industri. Bahan baku dalam pasal 1 ayat 5 adalah bahan mentah, barang setengah jadi, atau barang jadi yang dapat diolah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi yang mempunyai nilai ekonomi yang lebih tinggi.¹² Sedangkan pasal 1 ayat 6 jasa industri adalah usaha jasa yang terkait dengan kegiatan industri. Pasal 1 ayat 2 menjelaskan, industri strategis adalah industri yang penting bagi negara dan yang menguasai hajat hidup orang banyak, meningkatkan atau menghasilkan nilai tambah sumberdaya alam strategis, atau mempunyai kaitan dengan kepentingan pertahanan serta keamanan negara dalam rangka pemenuhan tugas pemerintah negara.

¹¹Sarintan Efratani Damanik, *Pemberdayaan Masyarakat Desa Sekitar Kawasan Hutan*, (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 2.

¹²Mochammad Fattah dan Pudji Purwati, *Manajemen Industri Perikanan*, (Malang: UB Pres, 2017), 4

b. Kawasan industri

Kegiatan memproduksi barang agar mudah dan lancar maka membutuhkan pemusatan pada suatu wilayah. Dengan pemusatan tersebut kebutuhan industri yang mendukung kegiatan produksi dapat terpenuhi baik berupa akses jalan, listrik, air dan kebutuhan lainnya. Pemusatan industri tersebut dinamakan kawasan industri. Kawasan industri berdasarkan UU RI No 3 Tahun 2014 adalah kawasan tempat pemusatan kegiatan industri yang dilengkapi dengan sarana prasarana penunjang yang dikembangkan dan dikelola oleh perusahaan kawasan industri. Keberadaan kawasan industri memberikan dampak positif bagi masyarakat memperoleh pekerjaan, serta lokasi pendirian sebuah industri.

Kawasan industri memberikan fasilitas yang dapat dimanfaatkan secara bersama agar dapat meningkatkan produktivitas. Fasilitas yang dapat diakses, antara lain: jaringan transportasi, jaringan energi dan listrik, jaringan komunikasi, ketersediaan air, dan sanitasi. Fasilitas penunjang dalam industri, antara lain: tempat pembuangan sampah, pendidikan, perumahan, kesehatan, pemadam kebakaran, kantin, kantor polisi, bank, kantor pos, dan *show room*.¹³

c. Macam macam industri

Industri merupakan kegiatan ekonomi yang luas maka jumlahnya dan macam industri berbeda-beda untuk tiap-tiap negara atau daerah. Pada umumnya, makin laju tingkat perkembangan perindustrian di suatu negara atau daerah, makin kompleks pula sifat kegiatan dan usaha tersebut.

Adapun klasifikasi industri berdasarkan kriteria masing-masing adalah sebagai berikut

¹³Ibid, 11-12.

1) Klasifikasi industri berdasarkan bahan baku

- a) Industri ekstraktif, yaitu industri yang bahan bakunya diperoleh langsung dari alam, misalnya industri pertanian, perikanan dan kehutanan.
- b) Industri non ekstraktif, yaitu industri yang mengolah lebih lanjut hasil industri lain. Misalnya, industri kayu lapis dan industri kain.
- c) Industri fasilitatif, yaitu kegiatan industri yang menjual jasa seperti angkutan dan lain-lain.¹⁴

2) Klasifikasi industri berdasarkan produksi yang dihasilkan:

- a) Industri primer, yaitu industri yang menghasilkan barang atau benda yang tidak perlu pengolahan lebih lanjut. Misalnya: industri anyaman, industri konveksi, industri makanan dan minuman.
- b) Industri sekunder, yaitu industri yang menghasilkan barang atau benda yang membutuhkan pengolahan lebih lanjut sebelum dinikmati atau digunakan. Misalnya: industri permintalan benang, industri ban, industri baja, industri tekstil.
- c) Industri tersier, yaitu industri yang hasilnya tidak berupa barang atau benda yang dapat dinikmati atau digunakan baik secara langsung maupun tidak langsung, melainkan berupa jasa layanan yang dapat mempermudah atau membantu kebutuhan masyarakat. Misalnya industri angkutan, industri perbankan, industri perdagangan dan industri pariwisata.

Sedangkan menurut Irzan Azhari Saleh industri di Indonesia dapat digolongkan berdasarkan eksistensinya ke dalam beberapa kategori yaitu:

¹⁴<https://id.m.wikipedia.org/wiki/kategori:klasifikasi>, industri diakses pada tanggal 18 Oktober 2018.

- 1) Industri lokal, yaitu kelompok industri yang menggantungkan kelangsungan hidupnya kepada pasar yang terbatas serta relatif tersebar dari segi lokasinya. Skala usaha ini sangat kecil sedangkan target pemasarannya sangat terbatas sehingga alat transportasinya juga sangat sederhana seperti sepeda dan gerobak.
- 2) Industri sentra, yaitu kelompok jenis insdustri yang dari segi satuan usahannya mempunyai skala kecil tetapi membentuk suatu pengelompokan kawasan industri yang terdiri dari kumpulan unit-unit yang menghasilkan barang sejenis dari segi pemasarannya. Kategori jenis industri sentra ini umumnya menjangkau pasar yang lebih luas dari jenis local.
- 3) Industri mandiri, yaitu kelompok jenis industri kecil yang masih tergolong usaha kecil namun dalam pengelolaan produknya mampu mengadaptasi teknologi canggih dan target pemasaran yang lebih luas.¹⁵

Dengan metode ini, limbah masih dianggap menjadi beban biaya tambahan yang harus ditanggung dan berpotensi merusak lingkungan. Pemerintah terkesan melindungi industri-industri yang kurang memperhatikan keselamatan lingkungan dengan alasan mengutamakan tingkat pertumbuhan ekonomi nasional.¹⁶

Tahap pendirian sebuah industri dimulai dengan proses riset, kemudian dilanjutkan dengan tahap pengembangan, perancangan proses, peralatan, evaluasi ekonomi, konstruksi, serta operasi. Perancangan industri harus *feasible* secara teknis, ekonomis, memperhatikan aspek keselamatan dengan maksimal, dan

¹⁵Irzan Azhari Saleh, *Industri Sebuah Tinjauan dan Perbandingan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1981), 51

¹⁶Latar Muhammad Arief, *Pengelolaan Limbah Industri*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2016), 2-3.

mampu meminimalisasi dampak negatif lingkungan. Dengan memasukkan pertimbangan aspek lingkungan pada tahap perancangan, maka akan dihasilkan suatu industri yang tidak hanya berorientasi pada aspek ekonomi, tetapi juga berwawasan lingkungan. Hal ini dapat dilakukan dengan memilih bahan baku dan menjalankan proses produksi yang menghasilkan sedikit limbah atau menghasilkan limbah tetapi dapat dimanfaatkan kembali secara berkelanjutan. Konsep industri berwawasan lingkungan sangat penting untuk diterapkan, mengingat pertumbuhan alam tidak sebanding dengan pertumbuhan industri yang begitu cepat.

d. Rancangan Kawasan Ekologi Industri

Pertumbuhan industri terus berlangsung untuk memenuhi kebutuhan hajat hidup masyarakat, baik itu pada sektor perkebunan, peternakan, perhotelan, bahkan rumah sakit. Namun, pertumbuhan industri tersebut juga menimbulkan dampak pencemaran dan dampak lingkungan. Sistem perancangan sebuah kawasan ekologi industri dengan tujuan untuk membangun industri yang berwawasan lingkungan, memiliki beberapa tahap analisis proses yaitu, analisis aliran material dan energi; analisis ketersediaan sumber daya alam regional.¹⁷

Analisis ini digunakan untuk mengidentifikasi bahan baku dan energi pada setiap tahap proses produksi. Analisis ini juga meliputi analisis integrasi masa dan energi proses. Tujuan analisis ini adalah sebagai berikut:

- (1) penghematan penggunaan sumber daya alam.
- (2) menganalisis penggunaan bahan baku yang lebih ramah lingkungan,
- (3) dan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan.

¹⁷Ibid, 4-5.

(4) Ketersediaan Sumber Daya Alam Regional

e. Sifat-Sifat Limbah Industri Pangan

Pengetahuan akan sifat-sifat limbah industri pangan sangat penting untuk mengembangkan suatu sistem pengelolaan limbah yang layak. Metode penanganan dan pembuangan limbah yang telah berhasil dilakukan untuk limbah industri lain belum tentu berhasil diterapkan pada limbah pertanian, kecuali bila dimodifikasi terlebih dahulu. Limbah yang diproduksi oleh industri pertanian bervariasi dalam kuantitas dan kualitasnya. Limbah dari industri pangan merupakan limbah yang berbeban rendah, volume cairan tinggi, sedangkan yang berasal dari peternakan cenderung berbeban tinggi tetapi volume rendah.

Industri pengolahan pangan meliputi pengolahan beraneka ragam jenis makanan seperti buah-buahan dan sayuran, daging, susu dan hasil laut. Setiap industri pangan mempunyai limbah yang berbedah dalam kuantitas dan kualitas.¹⁸

Komponen limbah cair dari industri pangan sebagian besar adalah bahan organik. Fluktuasi aliran dan muatan organik harus dievaluasi secukupnya bilah limbah ini diizinkan memasuki fasilitas penanganan kota. Pengolahan buah dan sayuran dapat menyebabkan beban berlebihan dalam fasilitas ini yang disebabkan karena karakteristik yang bervariasi dan musim pengolahan yang singkat. Pengolahan daging, unggas dan susu kurang musiman dibandingkan sayuran dan buah-buahan.

1) Buah dan Sayuran

Volume air limbah dan kekuatan organik di antara industri-industri yang mengolah produk yang sama mempunyai kisaran yang lebar. Perbedaan ini

¹⁸Betty Sri Laksmi Jenie dan Winiati Pudji Rahayu, *Penanganan Limbah Industri Pangan*, (Yogyakarta: Kanisius, 1993), 21.

disebabkan adanya perbedaan cara-cara pengolahan dari produk yang sama, seperti pengupasan dengan pembuatan bubur atau pengirisan dengan bentuk utuh.

Ciri-ciri limbah pengolahan buah dan sayuran dapat dilihat dalam lampiran 1, 2, dan 3. Aliran limbah dan sifat polusi limbah dapat direduksi dengan penyesuaian dalam pabrik dan dengan pengendalian melalui operasi pengolahan yang ketat. Peningkatan perhatian terhadap hal-hal berikut ini akan dapat membantu mereduksi jumlah dan tingkat polusi air limbah yang membutuhkan penanganan dan pembuangan:

- a) Reduksi kebutuhan air segar dengan menggunakan sistem daur ulang.
- b) Pemisahan limbah kuat dengan perlakuan separasi.
- c) Modifikasi proses untuk meminimumkan timbulnya limbah.
- d) Pendidikan personalia mengenai pengendalian polusi dan penghematan air.

2) Daging sapi dan Unggas

Limbah utama berasal dari penyembelian, penghilangan bulu, penanganan isi perut, rendering, pemotongan bagian-bagian yang tidak berguna, pengolahan, dan pekerjaan pembersihan. Limbah mengandung darah, lemak, padatan anorganik dan organik, dan garam-garam serta bahan kimia yang ditambahkan selama operasi pengolahan. Kandungan BOD dan konsentrasi padatan dalam efluen pabrik akan tergantung pada pengawasan dalam pabrik terhadap air yang digunakan, pengambilan kembali produk sampingan, pemisahan limbah, dan manajemen pabrik.¹⁹

¹⁹Ibid, 22-23.

Limbah dari industri pengolahan unggas dapat berasal dari penyembelihan, penghilangan bulu, pembuangan isi perut, pencucian, pendinginan dan operasi pembersihan. Jumlah dan mutu limbah tergantung pada cara penanganan darah dan bulu, jenis peralatan pengolahan yang digunakan, dan cara pengelolaan pengendalian polusi dalam pabrik. Di dalam pabrik yang sangat modern limbah dari pembersihan isi perut dan bulu, kotoran dan darah dari mesin pelepas bulu dibuang ke dalam aliran air limbah. Aliran ini biasanya akan melalui saringan yang akan memisahkan padatan berukuran besar. Biasanya air pendingin dan pengemas serta limbah pembersihan juga melalui saringan.

3) Susu

Limbah pengolahan susu dihasilkan dari pengolahan dan operasi pemindahan setelah susu dari petani mencapai stasiun penerima pusat. Limbah terdiri dari susu penuh dan olah, *whey* dari produksi keju, dan air pencuci. Limbah pengolahan susu segar mempunyai bahan organik terlarut yang tinggi dan bahan tersuspensi yang rendah. BOD dari susu penuh sekitar 100.000 mg/l. Nilai BOD dari berbagai industri pengolahan susu dapat dilihat pada lampiran 6 dan 7.

4) Hasil laut

Derajat limbah dalam industri pengolahan hasil laut sangat bervariasi. Ikan yang diolah menjadi tepung ikan tidak menghasilkan limbah padat. Pengolahan kepiting menghasilkan limbah padat hingga mencapai 85 persen. Setiap operasi pengolahan ikan akan menghasilkan cairan dari pemotongan, pencucian, dan pengolahan produk. Cairan ini mengandung darah dan potongan-potongan kecil ikan dan kulit, isi perut, kondensat dari operasi pemasakan, dan air pendingin dari kondenser.

3. Ekonomi Islam

a. Pengertian Ekonomi Islam

Menurut M. Umer Chapra ekonomi islam adalah sebuah pengetahuan yang membantu upaya realisasi kesejahteraan manusia melalui alokasi dan distribusi sumberdaya yang terbatas, yang berada dalam koridor yang mengacu pada pengajaran islam tanpa memberikan kebebasan individu atau tanpa perilaku makro ekonomi yang berkesinambungan dan tanpa ketidakseimbangan lingkungan.²⁰

Ekonomi islam merupakan suatu konsep atau teori yang dikembangkan berdasarkan ajaran-ajaran islam. Sedangkan secara luas, ilmu ekonomi islam merupakan ilmu yang mempelajari aktivitas atau perilaku manusia secara actual dan empiris, baik dalam aspek produksi, distribusi maupun konsumsi berlandaskan syariat islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan sunnah dengan tujuan untuk mencapai kebahagiaan duniawi dan ukhrawi.²¹

Dari beberapa pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa ekonomi islam menerapkan suatu perilaku individu dalam kegiatan ekonominya harus sesuai dengan syari'at dan tuntutan yang berlaku dalam islam untuk mewujudkan dan menjaga *maqasyid syari'ah* (agama, jiwa, akal, nasab dan harta).

b. Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam

Ekonomi islam adalah yang berdasarkan ketuhanan. Sistem ini bertitik tolak dari Allah, bertujuan akhir kepada Allah, dan menggunakan sarana yang tidak lepas dari syariat Allah SWT. Aktivitas ekonomi seperti produksi, distribusi,

²⁰Umer Chapra, *Ekonomi Dan Tantangan Ekonomi, Islam Kontemporer*, (Surabaya: Risalah Gusti, 1999), 215

²¹Munrokhim Misanam, dkk, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008),

impor ekspor tidak lepas dari titik tolak ketuhanan dan bertujuan akhir untuk Tuhan. Kalau seseorang muslim bekerja dalam bidang produksi maka itu tidak lain karena ingin memenuhi perintah Allah SWT.²²

Q.S Al-mulk ayat 15

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ ۗ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

﴿١٥﴾

Terjemahnya:

‘‘Dialah yang menjadikan bumi ini mudah bagi kamu. Maka berjalanlah disegala penjurunya dan makanlah sebagai dari rezeki-Nya dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) bangkit’’.²³

Ketika menanam, seorang muslim merasa bahwa yang ia kerjakan adalah ibadah karena Allah. Begitu juga ketika ia sedang membajak, menganyam, ataupun berdagang. Makin tekun ia bekerja, makin takwa ia kepada Allah, bertambah rapi pekerjaanya, bertambah dekat ia kepada-Nya. Ketika ia menggunakan atau menikmati sesuatu di dunia ini, secara tidak langsung ia juga telah beribadah dan memenuhi perintah Tuhan.

Q.S Al-Baqarah ayat 168

يَأْتِيهَا النَّاسُ كُلُّهُمْ مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَلًا لَّطِيبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ

عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿١٦٨﴾

²²Yusuf Qardhawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, (Depok, 2007), 31

²³Al-Qur’an Surah al-mulk ,ayat 15

Terjemahnya:

“Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat dari bumi”.²⁴

Ekonomi dalam pandangan islam bukanlah tujuan akhir dari kehidupan ini tetapi suatu pelengkap kehidupan, sarana untuk mencapai tujuan yang lebih tinggi, penunjang dan pelayanan bagi akidah dan bagi misi yang di embannya. Ekonomi merupakan bagian dari kehidupan dan tidak bisa lepas dari kehidupan. Namun, ia bukanlah fondasi bangunannya dan bukan tujuan risalah islam. Ekonomi juga bukan lambing peradapan suatu umat.²⁵

Ekonomi islam secara mendasar berbeda dari sistem ekonomi yang lain dalam hal tujuan, bentuk dan coraknya. Sistem tersebut berusaha memecahkan masalah ekonomi manusia dengan cara menempuh jalan tengah antara pola yang ekstrem yaitu kapitalis dan sosialis. Ekonomi islam adalah sistem ekonomi yang berdasar pada Al-Qur’an dan hadits yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia di dunia dan akhirat (*al-falah*).

Beberapa prinsip dalam sistem ekonomi islam yaitu:

- 1) Allah menentukan benar dan salah
- 2) Prinsip penggunaan
- 3) Prinsip pertengahan
- 4) Kebebasan ekonomi
- 5) Prinsip keadilan.²⁶

²⁴Al-Qur’an Surat Al-baqarah ,ayat 168

²⁵Yusuf Qardhawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, (Depok, 2006), 33

²⁶Muhammad Sharif Chaudry, *Sistem Ekonomi Islam: Prinsip Dasar*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2012), 41

Dengan cakupan dasar yang terkandung dalam ekonomi islam tersebut, maka konfigurasi ekonomi islam diibaratkan sebagai bangunan yang tersusun dari beberapa unsur yang saling menguatkan. Unsur-unsur yang dimaksud meliputi *tauhid*, *'adl*, *nubuwwah*, *khilafah*, dan *ma'ad* yang disangga secara lebih kuat oleh tiga tiang penyangga (*multitype ownership*, *freedom to act*, *social justice*), serta dengan satu atap (akhlak).²⁷ Secara umum prinsip-prinsip ekonomi islam dibagi menjadi tiga kelompok besar yaitu sebagai berikut.

Bagian pertama, adalah lima nilai universal yang menjadi dasar inspirasi untuk menyusun teori-teori ekonomi islam, yaitu:

- a) *Tauhid* (keesaan Tuhan), merupakan pondasi ajaran islam. Secara umum tauhid dipahami sebagai sebuah ungkapan keyakinan (syahadat) seorang muslim atas keesaan Tuhan.
- b) *'Adl* (keadilan), Allah SWT telah memerintahkan manusia untuk berbuat adil. Adil yang dimaksud disini adalah tidak menzalimi dan tidak dizalimi, sehingga penerapannya dalam kegiatan ekonomi adalah manusia tidak boleh berbuat jahat kepada orang lain atau merusak alam untuk memperoleh keuntungan pribadi.
- c) *Nubuwwah* (kenabian), setiap muslim diharuskan untuk meneladani sifat nabi Muhammad SAW untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam bidang ekonomi yaitu *siddiq* (benar, jujur), *amanah* (tanggung jawab, kepercayaan, kredibilitas), *fathanah* (kecerdikan, kebijaksanaan, intelektualitas) dan *tablighh* (komunikas, keterbukaan, pemasaran).

²⁷Muhammad, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), 3

- d) *Khilafah* (pemerintahan), dalam islam pemerintahan memainkan peranan kecil tapi sangat penting dalam perekonomian. Peran utamanya adalah memastikan bahwa perekonomian suatu negara berjalan dengan baik sesuai dengan syari'ah dan untuk memastikan agar tidak terjadi pelanggaran hak-hak asasi.
- e) *Ma'ad* (hasil). Imam Ghazali menyatakan bahwa motif para pelaku ekonomi adalah untuk mendapatkan keuntungan/profit/laba baik laba material maupun non material.

Bagian kedua, adalah prinsip-prinsip *derivative* yang merupakan prinsip-prinsip sistem ekonomi islam yang juga menjadi tiang ekonomi islam yaitu sebagai berikut:

- a) *Multitype ownership* (kepemilikan *multijenis*) merupakan turunan dari nilai tauhid dan adil. Dalam ekonomi islam kepemilikan swasta atau pribadi tetap diakui, tetapi cabang-cabang produksi yang strategis dapat dikuasai oleh negara, guna menjamin adanya keadilan.
- b) *Freedom to act* (kebebasan bertindak atau berusaha) merupakan turunan dari nilai *nubuwwah, adil dan khilafah*. Prinsip ini akan menciptakan mekanisme pasar dalam perekonomian karena setiap individu bebas untuk bermuamalah.
- c) *Social justice* (keadilan sosial) merupakan turunan dari nilai *khilafah* dan *ma'ad*. Dalam ekonomi islam pemerintah bertanggungjawab menjamin pemenuhan kebutuhan dasar rakyatnya dan menciptakan keseimbangan sosial antara kaya dan miskin.²⁸

²⁸Choirul Huda, *Ekonomi islam*, (Semarang: CV Karya Abadi Jaya, 2015), 14-16

Bagian ketiga adalah akhlak. Teori ekonomi islam dan sistemnya belumlah cukup tanpa adanya manusia yang menerapkan nilai-nilai akhlak. Kinerja suatu bisnis atau ekonomi tidaklah bergantung kepada teori dan sistemnya saja, melainkan pada *manbehind the gun*-nya. Oleh karena itu akhlak menjadi bagian ketiga dan merupakan atap yang menaungi ekonomi islam.

C. Industri Kecil Menengah (IKM)

a. Pengertian Industri Kecil Menengah (IKM)

Industri kecil adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh perseorangan atau rumah tangga maupun suatu badan, bertujuan untuk memproduksi barang atau jasa untuk diperniagakan secara komersial yang mempunyai kekayaan bersih paling banyak Rp 200 juta dan mempunyai nilai penjualan pertahun tidak lebih dari Rp. 1 milyar, sedang industri menengah adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh perseorangan atau rumah tangga maupun suatu badan bertujuan untuk memproduksi barang atau jasa untuk perniagakan secara komersial dengan nilai penjualan pertahun tidak lebih dari Rp. 50 milyar menurut UU RI No. 9 Tahun 1995.²⁹

Menurut Tambunan industri kecil merupakan kegiatan industri yang dikerakan di rumah-rumah penduduk yang pekerjaanya merupakan anggota keluarga sendiri yang tidak terikat jam kerja dan tempat. Karakteristik industri kecil disebutkan antara lain sebagai berikut:

- 1) Proses produksi lebih *mechanized* dan kegiatannya dilakukan di tempat khusus (pabrik) yang biasanya berlokasi di samping rumah si pengusaha atau pemilik usaha.

²⁹Rachhmad Hidayat dan Yudha Herlambang, *Pengembangan Tata Kelola Industri Kecil Menengah* di Madura, (Jurnal Teknik Industri, 2009), 1

- 2) Sebagai tenaga kerja yang bekerja di industri kecil adalah pekerja bayaran (*wage labour*).
- 3) Produk yang dibuat termasuk golongan barang-barang yang cukup *sophisticated*.³⁰

Sedangkan berdasarkan UU No. 9/1995 dalam Anoraga, tentang usaha kecil, mendefinisikan usaha kecil sebagai kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dalam memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan seperti kepemilikan sebagaimana diatur dalam undang-undang. Usaha kecil yang dimaksud meliputi juga usaha kecil informal dan usaha kecil tradisional. Usaha kecil informal merupakan berbagai usaha yang belum terdaftar, belum tercatat, dan berbadan hukum antara lain petani penggarap, industri rumah tangga, pedagang asongan, pedagang keliling, pedagang kaki lima dan pemulung.³¹

Menurut Biro Pusat Statistik (BPS) dalam Muh.Ridwan, industri kecil adalah industri yang mempunyai tenaga kerja 5 (lima) sampai dengan 19 (sembilan belas) orang tenaga yang terdiri dari pekerja kasar yang di bayar, pekerja pemilik dan pekerja keluarga yang tidak dibayar. Dengan demikian dalam usaha pencapaian tujuan pembangunan industri, sub sektor industri kecil dan kerajinan rakyat diharapkan mempunyai peran strategis, yaitu sebagai penggerak utama peningkatan laju pertumbuhan ekonomi, penyerapan tenaga kerja dan pembaruan tata nilai masyarakat.³²

³⁰Wahyuniarso dan Tri Ds, *Strategi Pengembangan Indusri Kecil Keripik* di Dusun Karang Bolo Desa Lerep Kabupaten Semarang, (Skripsi Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negri Semarang, 2013), 14.

³¹Ibid, 15.

³²Mass'ad Hatuwe, *Pembinaan Industri Kecil dan Menengah Pada Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UMKM Kota Bontang*, (Jurnal, Magister Ilmu Administrasi Negara Fisipol Universitas Mulanwarman Samarinda, 2014), 1347.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), usaha kecil menengah indentik dengan industri kecil dan industri rumah tangga, BPS mengklasifikasikan industri berdasarkan dari jumlah pekerjanya yaitu:

- 1) Industri rumah tangga dengan pekerja 1-4 orang
- 2) Industri kecil dengan pekerja 5-19 orang
- 3) Industri menengah dengan pekerja 20-99 orang
- 4) Industri besar dengan pekerja 100 orang atau lebih.³³

IKM berperan juga pada ekspor nonmigas dan dapat berkontribusi terhadap penerimaan ekspor walaupun tidak sebesar perusahaan besar. Pengembangan industri kecil menengah memiliki peranan besar dalam pengembangan industri manufaktur. Pengembangan industri skala kecil dapat mengatasi masalah pengangguran, menggunakan teknologi padat karya sehingga dapat memperbesar lapangan kerja dan kesempatan dalam berusaha.

Dalam perkembangannya industri kecil membawa misi pemerataan yaitu dengan penyebaran kegiatan usaha, peningkatan partisipasi bagi golongan ekonomi lemah, perluasan kesempatan kerja dan dengan pemanfaatan potensi ekonomi terbatas, dalam rangka menunjang pembangunan daerah, maka pembangunan industri kecil disebarluaskan ke seluruh wilayah melalui penetapan pusat pertumbuhan industri kecil, sentra industri, lingkungan industri.³⁴

1) Manajemen dalam Industri Kecil

Manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan dan pengawasan sumber daya untuk mencapai tujuan

³³BPS. 1999. *Statistical Yearbook of Indonesia 1998*. Badan Pusat statistik, Jakarta.

³⁴Yudi Jasa Darma, *Peran Dinas Perindustrian Perdagangan Ekonomi Kreatif dan Penanaman Modal Dalam Pembinaan Pelaku Industri Kecil Menengah* di Kota Tanjung Pinang, (Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Maritim Raja Haji Tanjung Pinang, 2015), 14.

yang sudah ditetapkan. Sedangkan dalam industri kecil manajemen pengelolaan sangatlah dibutuhkan untuk kelancaran proses industri.³⁵ Manajemen pengelolaan meliputi:

a) Permodalan

Setiap kegiatan usaha baik profit atau non profit senantiasa membutuhkan dana untuk modal yang digunakan untuk membelanjai dan menjalankan usahanya. Pada dasarnya, dana atau modal yang dimiliki suatu industri digunakan untuk membiayai operasional kegiatan misalnya untuk membeli bahan dasar, bahan pembantu, membayar gaji para karyawan dan lain sebagainya. Dengan harapan melalui penjualan, perusahaan akan dapat memperoleh kembali dana yang telah dikeluarkan. Adapun modal dapat dibagi menjadi 2 yaitu:³⁶

(1) Menurut waktu pengeluaran modal

- (a) Modal investasi adalah modal yang digunakan dalam jangka panjang, namun dapat dipakai secara berulang kali. Biasanya dilakukan pada awal pendirian usaha tersebut. Seperti modal berupa tanah, bangunan, mesin, ataupun peralatan.
- (b) Modal kerja adalah modal yang akan digunakan untuk melakukan pendanaan terhadap biaya operasional dari usaha yang dijalankan. Modal kerja ini akan digunakan dalam jangka waktu yang lebih pendek.

(2) Menurut Sumber Dana

- (a) Modal sendiri, modal didapatkan dari pendanaan yang diperoleh dari diri sendiri. Misalnya pihak pelaku usaha mendapatkan modal dari harta kekayaan sendiri.

³⁵M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, Yogyakarta: (Gajah Mada University Press, 2012), 5

³⁶John Soeprihanto, *Manajemen Modal Kerja*, (Yogyakarta: BPFE, Yogyakarta, 1997), 9

(b) Modal dari luar, modal dari luar ini diperoleh dari pihak luar dan bukan dari diri sendiri atau si pemilik usaha. Biasanya modal tersebut didapat dari bank, kerabat dekat, atau rekan bisnis.

b) Produksi

Produksi yang dalam bahasa Inggris disebut *production* ialah suatu kegiatan mengenai pembuatan produk baik berupa fisik maupun berwujud jasa. Pengertian tersebut menjelaskan bahwa produksi adalah proses yang berkenaan dengan pengubahan bahan baku atau bahan dasar menjadi barang atau jasa.³⁷

c) Pemasaran

Pemasaran adalah suatu sistem total dari kegiatan bisnis yang dirancang untuk merencanakan, menentukan harga, mempromosikan dan mendistribusikan barang-barang yang dapat memuaskan keinginan dan jasa baik kepada para konsumen saat ini maupun konsumen potensial.³⁸ Didalam pemasaran ada beberapa tahap yang harus diperhatikan diantaranya:

(1) Memilih tujuan menetapkan harga

Pertama-tama industri tersebut memutuskan dimana ingin memposisikan tawaran pasarnya. Semakin jelas tujuan suatu industri maka akan semakin mudah untuk menetapkan harga dalam memasarkan suatu produk.

(2) Menentukan permintaan

Setiap harga akan menghasilkan tingkat permintaan yang berbeda dan hal ini mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap tujuan pemasaran suatu industri.

(3) Memperkirakan biaya

³⁷Sukaria Sinulingga, *Perencanaan dan pengendalian produksi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), 1

³⁸William J. Stanton, *Prinsip Pemasaran*, (Jakarta: Erlangga, 1984), 7

Permintaan menentukan batas harga tertinggi yang dapat dikenakan suatu industri untuk produknya. Biaya menentukan batas terendahnya. Industri tersebut ingin menetapkan harga yang menutupi biaya produksi, distribusi, dan penjualan produk, termasuk laba yang lumayan untuk upaya dan resikonya.³⁹

³⁹Kotler dan Keller, *Manajemen Pemasaran*, (Jakarta: Indeks, 2007), 84

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan yang bersifat kualitatif deskriptif. Deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah dengan menggambarkan objek penelitian pada saat keadaan sekarang berdasarkan fakta-fakta sebagai mana adanya. Adapun pendekatan yang dimaksud adalah yang mengandalkan manusia sebagai alat peneliti, sehingga penulis menemukan kepastian dan keaslian data untuk diuraikan sebagai hasil penelitian yang akurat. Penelitian yang bersifat deskriptif lebih tepat apabila menggunakan pendekatan kualitatif.

Sugiono mengemukakan bahwa metode kualitatif dapat diartikan positivism, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi. Metode ini juga digunakan untuk mendapatkan wawancara tentang suatu yang baru diketahui, dalam hal ini yaitu penggunaan strategi pembelajaran inquiri.¹

B. Lokasi Penelitian

Lokasi atau sasaran dalam penelitian ini berada di Jl. R. A. Kartini No. 18, Lolu Selatan, kecamatan Palu Selatan, Kota palu, Provinsi Sulawesi Tengah. Peneliti

¹Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Cet:I. Bandung: Alfabet, 2011), 9.

memilih lokasi tersebut, karena Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Sulawesi Tengah merupakan salah satu Dinas Perindustrian yang ada di Provinsi Sulawesi Tengah dan Kota Palu yang membina sebuah Industri Kecil Menengah (IKM) Rumah Coklat Kota Palu untuk di berdayakan dan dikembangkan dalam sebuah lembaga sehingga menjadi industri yang maju dan berkembang di Provinsi Sulawesi Tengah dan kota Palu.

C. Kehadiran Peneliti

Secara umum, kehadiran penulis sebagai peneliti di lokasi diketahui oleh objek penelitian dengan tujuan mendapatkan data yang akurat dari lokasi penelitian yang berhubungan dengan tujuan penelitian dari penyusunan proposal ini. Penulis bertindak sebagai instrument penelitian sekaligus pengumpul data. Dalam penelitian kualitatif “penulis sebagai human instrumen maka penulis harus hadir dan mengenal betul orang yang memberikan data”.²

Dalam penelitian ini untuk memperoleh data yang di butuhkan, Peneliti melakukan pendekatan kepada Pimpinan Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Provinsi Sulawesi Tengah. Kemudian peneliti melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi terkait dengan penelitian. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pelaksana dan pengumpul data.

D. Data dan Sumber Data

Jenis sumber data yang akan diteliti terbagi dua jenis yaitu:

1. Data Primer

Data ini berupa teks asli wawancara dan diperoleh melalui wawancara dengan informan yang sedang dijadikan sumber data penelitiannya. Data dapat

²Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet:II, Bandung: Remaja Rosda karya, 2002), 22.

direkam atau dicatat oleh peneliti. Sumber data primer disini adalah Pimpinan Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Provinsi Sulawesi Tengah.

2. Data Sekunder

Data sekunder berupa data-data yang sudah tersedia yang dapat diperoleh oleh peneliti dengan cara membaca, melihat atau mendengarkan. Data ini berasal dari data primer yang sudah dikelola oleh peneliti sebelumnya. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Misalnya, melalui dokumentasi dan catatan-catatan yang berkaitan dengan objek penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan dalam upaya memperoleh dan mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Adapun metode yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data adalah:³

1. Observasi

Metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Dalam observasi peneliti melakukan pengamatan secara langsung upaya Dinas Perindustrian dan Perdagangan Sulawesi Tengah dalam Pemberdayaan Industri Kecil Menengah (IKM) Rumah Coklat Kota Palu.

2. Wawancara

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif lebih menekankan pada teknik wawancara, khususnya wawancara mendalam.

³M. Djunaedi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jokjakarat: AR Ruzz Media, 2012), 165-199.

Penggunaan metode ini didasarkan kepada kedua alasan. Pertama, dengan wawancara, peneliti dapat menggali tidak saja apa yang diketahui dan dialami subjek yang diteliti, tetapi apa yang tersembunyi jauh di dalam diri subjek penelitian. Kedua, apa yang ditanyakan kepada informan bisa mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu, yang berkaitan dengan masa lampau, masa kini dan juga masa mendatang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan berbagai buku, dokumen dan tulisan yang relevan dari sejumlah dokumen resmi atau arsip penelitian yang dapat untuk menyusun konsep penelitian serta mengungkapkan objek penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Dari data yang diperoleh, baik data primer maupun data sekunder, dianalisis dengan teknik kualitatif kemudian disajikan secara deskriptif yaitu menjelaskan, menguraikan, dan menggambarkan sesuai dengan permasalahan yang erat kaitannya dengan penelitian ini.

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode induktif dan metode deduktif. Penggunaan induktif untuk mendapatkan kesimpulan yang berlaku umum, metode analisa induktif ini digunakan untuk menganalisa data-data yang bersifat khusus yang diperoleh dari hasil penelitian untuk memberikan penilaian atau kesimpulan yang berlaku umum terhadap kontribusi industri kecil menengah terhadap upaya Dinas Perindustrian dan Perdagangan Sulawesi Tengah dalam Pemberdayaan Industri Kecil Menengah (IKM) Rumah Coklat Kota Palu.

Sedangkan penggunaan analisa deduktif lebih menekankan mengenai masalah dari teori-teori umum atau yang berhubungan dengan permasalahan peneliti, baru dikumpulkan dengan spesifik.

Dalam proposal skripsi ini data yang digunakan terdiri dari tiga jenis, yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan tranformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Sebagaimana kita ketahui reduksi data, berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung.

Mereduksi data berarti merangkum permasalahan, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan dicari tema polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah proses penyajian data yang sebelumnya telah direduksi sehingga data dapat terorganisir sehingga akan semakin mudah untuk dipahami. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Terkadang penulis menyajikan data yang didapatkan setelah dilakukan reduksi data untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data tersebut.

3. Verifikasi (*Conclusion Drawing/ Verivication*)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam suatu penelitian kualitatif sangat dibutuhkan untuk mendapatkan validitas dan tingkat kreabilitas data yang diperoleh untuk melengkapi tuntutan objektivitas dalam penelitian ini, untuk mendapatkan data yang relevan terhadap data yang terkumpul, maka penulis menggunakan teknik triangulasi yaitu, teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu dengan yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu, tekniknya dengan pemeriksaan sumber lainnya.⁴

Triangulasi juga merupakan cara untuk melihat fenomena dari berbagai sumber informasi dan teknik-teknik. Misalnya, hasil observasi dapat dicek dengan hasil wawancara atau membaca laporan, serta melihat yang lebih tajam hubungan antara beberapa data yang bersifat inkosisten dapat dihindari. Dengan melakukan tahapan seperti di atas, maka data yang diperoleh dalam karya ilmiah benar-benar adalah data yang dapat dipertanggung jawabkan validitas dan keakuratannya serta memenuhi syarat untuk disebut sebagai sebuah penelitian karya ilmiah.

Disamping penulis menggunakan triangulasi untuk mengecek keabsahan data di atas, maka penulis melakukan perbincangan melalui diskusi dengan rekan-

⁴Nasution, *Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Grasindo, 1996), 116.

rekan sejawat, yaitu mengekspos hasil sementara atau hasil akhir penelitian yang telah dikumpulkan dari lapangan untuk dirundingkan.

Hal ini dilakukan karena merupakan salah satu teknik untuk pengecekan keabsahan data dalam suatu penelitian. Diskusi dengan rekan-rekan sejawat dilakukan dengan tujuan untuk menyingkap kebenaran hasil penelitian serta mencari titik kekeliruan interpretasi dengan klarifikasi penafsiran dari hasil lain terutama dengan Dosen Pembimbing.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaran umum Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Sulawesi Tengah

1. Sejarah Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Sulawesi Tengah

Ditetapkannya *Undang-undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah* merupakan awal dimulainya era Otonomi Daerah, dimana pembinaan dan pengembangan di bidang industri, perdagangan dan koperasi di Provinsi Sulawesi Tengah diintegrasikan antara Instansi Kantor Wilayah Departemen Perindustrian dan Kantor Wilayah Departemen Perdagangan menjadi Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi Daerah Provinsi Sulawesi Tengah yang ditetapkan berdasarkan *Peraturan Daerah Provinsi Sulawesi Tengah Nomor 02 Tahun 2001 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah Provinsi Sulawesi Tengah*. Pada saat itu, Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi dipimpin oleh seorang Kepala Dinas yang dibantu oleh seorang Wakil Kepala Dinas berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Gubernur melalui Sekretariat Daerah.

Terbitnya Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah sebagai pengganti Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 yang mengalami perubahan beberapa kali, melalui Undang-undang Nomor 12 Tahun 2008 sebagai perubahan kedua dari Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 dan terbitnya Peraturan Pemerintah Nomor 41 tahun 2007 tentang Organisasi

Perangkat Daerah, maka nomenklatur Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi Daerah Provinsi Sulawesi Tengah diganti menjadi Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Sulawesi Tengah yang ditetapkan berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Sulawesi Tengah Nomor 6 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas - Dinas Daerah Provinsi Sulawesi Tengah. Pada saat itu KUM Perindag, dipimpin oleh seorang Kepala Dinas dan dibantu oleh seorang Sekretaris Dinas; 5 (lima) Bidang (Bidang Koperasi, Bidang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), Bidang Industri, Bidang Perdagangan dan Bidang Metrologi), Unit Pelaksana Teknis Dinas dan Kelompok Jabatan Fungsional.

Dalam rangka sinkronisasi nomenklatur Dinas sejalan dengan perubahan nomenklatur Kementerian Terkait, serta peningkatan fungsi suatu Dinas ke dalam dinas tersendiri perlu dilakukan agar tercapai optimalisasi pelaksanaan tugas perangkat daerah dalam mewujudkan tujuan pembangunan di daerah serta guna tertib penataan kelembagaan perangkat daerah lainnya sebagaimana yang diamanatkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2007 tentang Organisasi Perangkat Daerah, maka *Peraturan Daerah Provinsi Sulawesi Tengah Nomor 6 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas - Dinas Daerah Provinsi Sulawesi Tengah* di ubah menjadi Peraturan Daerah Nomor 09 Tahun 2012 tentang *Perubahan Peraturan Daerah Provinsi Sulawesi Tengah Nomor 6 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas - Dinas Daerah Provinsi Sulawesi Tengah*. Seiring dengan perubahan tersebut Bidang Kemetropolitan dihapus dan diubah statusnya menjadi UPT. Kemetropolitan yang di pimpin oleh seorang kepala UPT yang bertanggung jawab kepada Kepala Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Sulawesi Tengah.

Sejalan dengan pelaksanaan Undang-Undang No. 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah dan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan, maka Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil Menengah Perindustrian dan Perdagangan Daerah Propinsi Sulawesi Tengah telah terbagi menjadi dua Dinas di Lingkungan Pemerintah Daerah Propinsi Sulawesi Tengah yaitu : Dinas Koperasi dan UMKM Daerah Propinsi Sulawesi Tengah dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Daerah Propinsi Sulawesi Tengah. Pemisahan dua SKPD ini berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2014 tentang Perubahan Kedua Peraturan Daerah Provinsi Sulawesi Tengah Nomor 06 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas-Dinas Daerah Propinsi Sulawesi Tengah. Sedangkan kewenangan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Daerah Provinsi Sulawesi diatur berdasarkan Peraturan Gubernur Nomor 20 Tahun 2015 tentang Uraian Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Dinas Perindustrian dan Perdagangan Daerah Provinsi Sulawesi Tengah.

Sesuai dengan Pasal 20 B Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2014 tentang Perubahan Kedua Peraturan Daerah Provinsi Sulawesi Tengah Nomor 06 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas-Dinas Daerah Propinsi Sulawesi Tengah di sebutkan bahwa Susunan Organisasi Dinas Perindustrian dan Perdagangan Daerah Propinsi Sulawesi Tengah terdiri atas seorang Kepala Dinas, dibantu oleh seorang Sekretaris Dinas, terdiri atas 4 (empat) Bidang (Bidang Industri Agro, Kimia, Telematika, dan Elektronika, Bidang Industri Hasil Hutan, Kerajinan Logam, Mesin dan Aneka, Bidang Perdagangan Dalam Negeri, dan Bidang Perdagangan Luar Negeri) 2 (dua) Unit Pelaksana Teknis (UPT Pengujian dan Sertifikasi Mutu Barang dan UPT Metrologi) dan Kelompok Jabatan Fungsional.

Sejalan dengan perkembangan sistem pemerintahan daerah di Indonesia dan memenuhi tuntutan masyarakat akan kebutuhan pelayanan oleh pemerintah daerah serta sebagai penjabaran dari Undang – Undang 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, terbitlah Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah yang mensyaratkan berdirinya organisasi perangkat daerah berdasarkan 3 (tiga) tipe (tipe A, tipe B dan tipe C), maka keberadaan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Sulawesi Tengah ditetapkan berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Sulawesi Tengah Nomor 08 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi dengan tipe A. Peraturan Daerah ini telah merubah struktur organisasi dan tupoksi Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Sulawesi Tengah terkait dengan urusan Kemetrolagian Legal yang telah dialihkan menjadi kewenangan Kabupaten/ Kota.

Berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Sulawesi Tengah Nomor 08 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi, struktur organisasi Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Sulawesi Tengah dipimpin oleh seorang Kepala Dinas dan dibantu oleh seorang Sekretaris Dinas; 4 (empat) Bidang (Perdagangan Dalam Negeri, Perdagangan Luar Negeri, Pembinaan dan Pengembangan Industri, dan Fasilitasi Informasi Industri); Kelompok Jabatan Fungsional dan 2 (dua) Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD. Pengujian dan Sertifikasi Mutu Barang dan UPTD. Pengembangan Industri Produk Pangan dan Kerajinan). Sedangkan kewenangan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Daerah Provinsi Sulawesi diatur berdasarkan Peraturan Gubernur Nomor 80 Tahun 2016 tentang Uraian Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Dinas Perindustrian dan Perdagangan Daerah Provinsi Sulawesi Tengah.

2. Visi Misi Dinas

Selanjutnya, yang menjadi landasan perumusan visi Dinas Perindag Provinsi Sulawesi Tengah adalah visi RPJMD Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2016-2021 yaitu “Sulawesi Tengah Maju, Mandiri dan Berdaya Saing”. Berdasarkan berbagai acuan visi yang telah dikemukakan tersebut, maka visi Dinas Perindustrian dan Perdagangan Daerah Provinsi Sulawesi Tengah adalah: **MEWUJUDKAN INDUSTRI DAN PERDAGANGAN YANG MAJU, MANDIRI, DAN BERDAYA SAING SEBAGAI SEKTOR PENGGERAK UTAMA PERTUMBUHAN EKONOMI SULAWESI TENGAH**

Visi tersebut mengandung makna yang tercermin dari pokok-pokok yang ada yaitu industri, perdagangan, maju, mandiri, dan berdaya saing. Guna mencapai visi tersebut maka akan dijabarkan kedalam 5 (lima) misi yaitu:

1. Mengembangkan kawasan industri dalam rangka mewujudkan industri daerah yang maju, dan berdaya saing.

Pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah berupaya untuk meningkatkan perekonomian daerah melalui pengembangan kawasan industri untuk menumbuhkan industri besar. Hal ini sangat penting karena provinsi merupakan *center* dari aktivitas industri di seluruh kabupaten/kota yang ada di Sulawesi, sehingga industri kecil dan menengah yang ada di kabupaten/kota akan ikut berkembang. Untuk mempercepat tumbuhnya industri yang maju, mandiri dan berdaya saing perlu dibangun dan dikembangkan kawasan-kawasan industri.

2. Meningkatkan perdagangan dalam negeri dan luar negeri yang menjadi berkualitas.

Misi ini bertujuan untuk meningkatkan pangsa pasar perdagangan Sulawesi Tengah pada skala nasional dan internasional. Agar dapat unggul, maju dan

menguasai pasar, maka kualitas produk perdagangan harus memiliki daya saing yang tinggi.

Menumbuhkan dan mengembangkan kewirausahaan industri dan perdagangan yang berdaya saing.

Peran Sektor Industri dan Perdagangan dalam meningkatkan perekonomian di Sulawesi Tengah dapat dipercepat dengan menumbuhkan dan mengembangkan kewirausahaan. Kewirausahaan yang profesional dapat terwujud melalui peningkatan kualitas SDM Wirausaha, khususnya dalam aspek manajemen usaha, penguasaan teknologi dan informasi, serta penguasaan akses pasar.

3. Mendorong kemajuan hilirisasi produk unggulan Sulawesi Tengah.

Misi ini bertujuan untuk meningkatkan nilai tambah (*value added*) produk unggulan Sulawesi Tengah, sehingga dapat mengurangi ekspor dalam bentuk bahan mentah (*raw material*). Jika hilirisasi produk dapat ditingkatkan maka menciptakan dan memperluas kesempatan kerja di Sulawesi Tengah.

4. Meningkatkan pelayanan kemetrolgian, pengujian sertifikasi mutu barang dan perlindungan konsumen.

Misi ini menitikberatkan pada kualitas layanan (*service quality*) yang handal/*reliable*, cepat tanggap, berempati, dan kepastian jaminan (*assurance*) dalam perizinan dan pelaksanaan pelayanan umum di bidang perindustrian, perdagangan dan kemetrolgian serta sertifikasi mutu barang lintas kabupaten/kota. Selain itu, pemerintah perlu meningkatkan perlindungan konsumen melalui berbagai macam upaya diantaranya adalah menjadikan konsumen cerdas.

3.

4. Sumber Daya OPD

Dinas Perindustrian dan Perdagangan Propinsi Sulawesi Tengah dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya, didukung oleh sumber daya sumber daya manusia dan asset/modal.

a. Sumber Daya Manusia

Komposisi pegawai Dinas Perindustrian dan Perdagangan Daerah Propinsi Sulawesi Tengah yang menduduki jabatan maupun yang tidak memangku jabatan berjumlah komposisi sebagai berikut:

Tabel 4.1
Keadaan Pegawai Menurut Jenis Kelamin

No	Unit Organisasi	Pria	Wanita	Jumlah
1.	Sekretariat	14	8	22
2.	Bidang Fasilitasi dan Informasi Industri	7	7	14
3.	Bidang Pembinaan dan Pengembangan Industri	5	5	10
4.	Bidang Perdagangan Dalam Negeri	7	6	13
5.	Bidang Perdagangan Luar Negeri	5	6	11
6.	UPT Pengujian dan Sertifikasi Mutu Barang	12	2	14
7.	UPT Pengembangan Produk Industri Pangan dan Kerajinan Daerah	4	7	11
8.	Fungsional Tertentu (khusus)	12	4	16
	Jumlah	66	45	111

Sumber: Sub Bagian Kepegawaian Disperindag

Tabel 4.2
Keadaan Pegawai Menurut Pendidikan

No	Unit Organisasi	SD	SLTP	SMA	DIP	S1	S2	Jml
1.	Sekretariat	-	1	7	-	8	6	22
2.	Bidang Fasilitasi dan Informasi Industri	-	-	4	-	6	4	14
3.	Bidang Pembinaan dan Pengembangan Industri	-	-	-	-	6	4	10
4.	Bidang Perdagangan Dalam Negeri	-	-	6	-	4	3	13
5.	Bidang Perdagangan Luar Negeri	-	-	4	-	4	3	11
6.	UPT Pengujian dan Sertifikasi Mutu Barang	-	-	2	4	3	2	11
7.	UPT Pengembangan Produk Industri Pangan dan Kerajinan Daerah	-	-	4	2	5	3	14
8.	Fungsional Tertentu (khusus)	-	-	8	1	7	-	16
	Jumlah	-	1	35	7	43	25	111

Sumber: Sub Bagian Kepegawaian Disperindag

Tabel 4.3
Keadaan Pegawai Menurut Golongan

No	Unit Organisasi	I	II	III	IV	JML
1.	Sekretariat	-	5	15	3	22
2.	Bidang Fasilitasi dan Informasi Industri	-	4	13	1	14

No	Unit Organisasi	I	II	III	IV	JML
3.	Bidang Pembinaan dan Pengembangan Industri	-	-	7	3	10
4.	Bidang Perdagangan Dalam Negeri	-	-	12	1	13
5.	Bidang Perdagangan Luar Negeri	-	-	9	2	11
6.	UPT Pengujian dan Sertifikasi Mutu Barang	-	5	5	1	11
7.	UPT Pengembangan Produk Industri Pangan dan Kerajinan Daerah	-	1	11	2	14
8.	Fungsional Tertentu (khusus)	-	-	12	4	16
Jumlah		-	15	84	17	111

Sumber: Sub Bagian Kepegawaia

Tabel 4.4
Keadaan Pegawai Menurut Eselon

No	Unit Organisasi	II	III	IV	Fungsional Tertentu	Staf	JML
1.	Sekretariat	1	1	3	-	17	22
2.	Bidang Fasilitasi dan Informasi Industri	-	1	3	-	10	14
3.	Bidang Pembinaan dan Pengembangan Industri	-	1	3	-	6	10
4.	Bidang Perdagangan Dalam Negeri	-	1	3	-	9	13
5.	Bidang Perdagangan Luar Negeri	-	1	3	-	7	11
6.	UPT Pengujian dan Sertifikasi Mutu Barang	-	1	3	-	10	14

No	Unit Organisasi	II	III	IV	Fungsional Tertentu	Staf	JML
7.	UPT Pengembangan Produk Industri Pangan dan Kerajinan Daerah	-	1	3	-	7	11
8.	Fungsional Tertentu (khusus)	-	-	3	16	-	16
	Jumlah	1	7	21	16	66	111

Secara keseluruhan semua jabatan dipegang oleh pegawai dengan kualifikasi pendidikan Sarjana (S1) kemudian Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Pasca Sarjana. Sesuai tugas dan fungsi yang diemban Dinas Perindustrian dan Perdagangan Daerah Propinsi Sulawesi Tengah sebagai pelayanan, maka blok jabatan pada bidang memilih tugas dan fungsi Teknis Operasional, sedangkan pada blok jabatan sekretariat mengemban mandat yang bersifat administratif fungsional.

Variasi mandat dalam bentuk organisasi line staf fungsional ini perlu diberi keseimbangan antara mandat teknis dan mandat operasional sehingga saling menunjang, namun tetap memberi perhatian pada lingkup mandat yang bersifat teknis operasional menyangkut Pelaksanaan kebijakan Ekonomi Daerah yang berhubungan pengembangan perindustrian dan perdagangan bersama stakeholder lainnya untuk melakukan upaya pengembangan dan peningkatan nilai tambah sumber daya alam yang dimiliki.

Semua kegiatan dari tugas telah diemban dan diramu dalam bentuk program dan kegiatan sesuai tuntutan kegiatan pembangunan riil yang dibutuhkan, namun karena masih ditemui berbagai keterbatasan yang mengganggu, antara lain

kemampuan individu aparat yang masih sangat membutuhkan upaya untuk meningkatkan kemampuan aparat dalam berbagai bentuk pendidikan dan pelatihan yang bersifat fungsional, kesempatan mengikuti seminar/lokakarya dan sejenisnya yang terkait dengan tugas Dinas Perindustrian dan Perdagangan Daerah Propinsi Sulawesi Tengah. Upaya ke arah seperti ini dimaksudkan pula untuk mengeliminir penempatan jabatan yang tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan individu aparat di samping masih kurangnya referensi untuk memperluas wawasan dalam mengemban tugas jabatannya.

b. Sumber Daya Aset

Keadaan Inventaris dan Perlengkapan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Daerah Propinsi Sulawesi Tengah per Desember 2015 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5
Keadaan Inventaris dan Perlengkapannya

No	Jenis Barang	Satuan	Volume	Keterangan
1	Mesin pompa air	Unit	1	Baik
2	Toyota kijang innova 2.0 G A/T	Unit	1	Baik
3	Toyota all new avanza 1.5 veloz [luxury] A/T	Unit	1	Baik
4	Foto president	Unit	1	Baik
5	Foto wakil president	Unit	1	Baik
6	Foto garuda	Unit	1	Baik
7	Gorden jendela besar	Unit	45	Baik
8	Gorden jendela kecil	Unit	25	Baik

No	Jenis Barang	Satuan	Volume	Keterangan
9	Jam dinding	Unit	10	Baik
10	Papan struktur organisasi dinas	Unit	1	Baik
11	Papan nama ruangan pejabat	Unit	8	Baik
12	Papan nama peserta apel	Unit	4	Baik
13	Mesin pemotong rumput	Unit	1	Baik
14	Notebook	Unit	1	Baik
15	Notebook	Unit	6	Baik
16	Esternal hardisk	Unit	2	Baik
17	Printer deskjet	Unit	2	Baik
18	Printer laser jet	Unit	6	Baik
19	printer (60etrology)	Unit	4	Baik
20	printer (PSMB)	Unit	3	Baik
21	UPS (bid.Dagri)	Unit	3	Baik
22	Pemancar radio internet	Unit	1	Baik
23	Meja kerja esalon III	Unit	2	Baik
24	Meja kerja esalon IV	Unit	9	Baik
25	Meja kerja staff	Unit	36	Baik
26	Lemari arsip kantor	Unit	5	Baik
27	Meja rapat kadis	Unit	1	Baik
28	Meja rapat esalon III	Unit	3	Baik
29	Yamaha GT 125	Unit	3	Baik
30	Komputer / PC	Unit	10	Baik

No	Jenis Barang	Satuan	Volume	Keterangan
31	Komputer / PC	Unit	4	Baik
32	Komputer / PC	Unit	1	Baik
33	Laptop	Unit	2	Baik
34	Terali besi pengaman	Unit	29	Baik
35	Karpet	Unit	80	Baik
36	Tempat Tidur Kadis	Unit	1	Baik
37	Lemari Arsip	Unit	2	Baik
38	AC 1 Pk	Unit	6	Baik
39	AC 1 Pk	Unit	1	Baik
40	AC 2 Pk	Unit	4	Baik
41	AC 1 split Pk	Unit	5	Baik
42	AC 1 Pk	Unit	1	Baik
43	Sofa + Meja Ruang Kadis	Unit	1	Baik
44	Sofa + Meja Ruang Tunggu	Unit	1	Baik
45	Dispenser Air	Unit	10	Baik
46	TV	Unit	3	Baik
47	Kulkas	Unit	2	Baik
48	Telp / Fax	Unit	1	Baik
49	TV LED	Unit	1	Baik
50	Kursi Kerja Esalon II	Unit	1	Baik
51	Kursi Kerja Esalon III	Unit	2	Baik
52	Kursi Kerja Esalon IV	Unit	9	Baik

No	Jenis Barang	Satuan	Volume	Keterangan
53	Kursi Staf	Unit	36	Baik
54	Kursi Rapat Kadis	Unit	28	Baik
55	Kursi Rapat Ruang Esalon III	Unit	24	Baik
56	Kursi Hadap	Unit	25	Baik
57	Kursi Tamu	Unit	2	Baik
58	Bejana ukur 100 liter	Unit	1	Baik
59	Bejana Ukur 200 Liter	Unit	1	Baik
60	Stopwach	Unit	2	Baik
61	Jangka Sorong	Unit	1	Baik
62	Timbangan semi Micro kapasitas 1210g	Unit	1	Baik
63	Timbangan semi micro kapasitas 81g/220g	Unit	1	Baik
64	MITSUBISHI PAJERO SPORT Dakar Hi Power2.54x2 A/T	Unit	1	Baik
65	Toyota Grand New Avanza 1.5G M/T	Unit	1	Baik
66	Mesin ketik	Unit	1	Baik
67	Tempat sampah	Unit	1	Baik
68	Wireless	Unit	1	Baik
69	Tiang Bendera	Unit	1	Baik
70	Belanja alat Trap type claver	Unit	2	Baik

No	Jenis Barang	Satuan	Volume	Keterangan
	harger 0-5ml			
71	Belanja alat Trap Type Dean Strak 0-10ml	Unit	2	Baik
72	AC Floor Standing	Unit	2	Baik
73	AC 2 PK	Unit	4	Baik
74	Komputer / PC All in One 1	Unit	3	Baik
75	Komputer / PC All In One 2 (Bidang Daglu)	Unit	2	Baik
76	Komputer / PC All In One 3 (Bidang Akitel)	Unit	2	Baik
77	Printer Laser Jet (Bid.Daglu)	Unit	1	Baik
78	Printer Inkject (Bid.Akitel)	Unit	2	Baik
79	Meja Kerja ½ Biro(Bid.Akitel)	Unit	6	Baik
80	Meja Komputer(Bid.Akitel)	Unit	10	Baik
81	Kursi Kerja(Bid.Akitel)	Unit	6	Baik
82	Lemari Arsip(Bid.Akitel)	Unit	2	Baik
83	Kamera Digital(Bid.Akitel)	Unit	1	Baik
84	Hardisk Eksternal (Bid.Akitel)	Unit	3	Baik
85	Yamaha GT 125	Unit	1	Baik
86	Yamaha Fino Sporty F1	Unit	3	Baik
87	Yamaha X-Ride	Unit	1	Baik

B. Mekanisme Pembinaan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Sulawesi Tengah Dalam Pemberdayaan Industri Kecil Menengah (IKM) Rumah Coklat Kota Palu

Sebelum membahas lebih dalam mengenai bagaimana mekanisme pemberdayaan industri kecil menengah rumah coklat Kota Palu, perlu dikonfirmasi terlebih dahulu bahwa Industri Rumah Coklat ini adalah bagian dari lembaga yang berupaya untuk meningkatkan serta membantu masyarakat yang ingin memulai usahanya. Hal ini diungkapkan oleh kepala UPT dinas perindustrian dan perdagangan provinsi Sulawesi Tengah dalam wawancara sebagai berikut:

Industri kecil menengah Rumah Coklat adalah milik dinas perindustrian dan perdagangan provinsi Sulawesi tengah yang berupaya untuk membantu masyarakat Sulawesi tengah yang ingin memulai usahanya dibidang perdagangan khususnya coklat. Rumah coklat memproduksi setidaknya 5 varian coklat: 56 sampai 60ml kadar coklat, 80ml, 90, 100ml dan pior coklat.¹

Ada 65 IKM binaan rumah coklat yang terdaftar di dinas perindustrian dan perdagangan, 5 varian coklat tersebut yang kemudian dibeli oleh 65 IKM binaan. Selain untuk membantu para pelaku usaha, tujuan dibentuknya Rumah Coklat ini adalah untuk menjadikan Sulawesi Tengah sebagai salah satu provinsi yang memproduksi coklat olahan sendiri yang kualitas rasanya tidak kalah dari olahan coklat daerah-daerah lain.²

¹Fajar Setiawan, Kepala UPTD Pengembangan Produk Industri Pangan dan Kerajinan Daerah, UPTD Pengembangan Produk Pangan Industri dan Kerajinan Provinsi Sulawesi Tengah 21 juli 2020.

²Sutrisno, Pegawai Bidang Industri Provinsi Sulawesi Tengah, 21 juli 2020.

Adapun proses pembinaan yang dilakukan oleh Dinas perindustrian dan perdagangan Sulawesi Tengah dalam memberdayakan IKM Rumah Coklat Kota Palu adalah dengan memberikan pelatihan-pelatihan, memberikan alat pengolahan coklat, penanaman modal, memberikan kesempatan untuk memamerkan hasil olahannya pada even-even lokal, nasional dan internasional.

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa mekanisme pembinaan dinas perindustrian dan perdagangan dalam pemberdayaan IKM Rumah Coklat Kota Palu adalah dengan melalui 4 cara:

1. Dengan Mengadakan Pelatihan-pelatihan kepada pelaku IKM

Pelatihan bagi pelaku IKM dilakukan setiap tahun, lembaga-lembaga yang dilibatkan dalam pembinaan tersebut yaitu: perindag, OPD (organisasi perangkat daerah) seperti koperasi UMKM, ptsp perizinan terpadu, penanaman modal yang sering melakukan pembinaan itu internal pemerintah daerah, pemberdayaan masyarakat desa juga yang ikut gabung atau dinas-dinas yang lain itu internal pemerintah daerah.

2. Memberikan Modal Tambahan

Modal diberikan kepada pelaku IKM untuk mengembangkan usaha seperti meningkatkan produksi, dan menscale up usaha pelaku IKM. Modal diberikan kepada pelaku IKM setiap tahunnya oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan. Modal yang diberikan berpengaruh besar terhadap perkembangan IKM baik dari segi kualitas maupun kuantitas

3. Memberikan Alat Pengolah Coklat

Alat pengolah coklat diberikan kepada pelaku IKM yang telah mengikuti pelatihan. Tentunya tidak semua pelaku IKM mendapatkan bantuan tersebut

karena kurangnya alat pengolah coklat dan banyaknya IKM yang ada. Namun Dinas perindustrian dan Perdagangan tetap mengupayakan agar semua pelaku IKM mendapatkan alat pengolahan coklat.

4. Kesempatan Untuk Memamerkan Hasil Olahan Produk

Demi mendukung usaha IKM yang ada Dinas Perindustrian dan Perdagangan dengan dibantu oleh beberapa lembaga seperti koperasi UMKM, Dinas penanaman modal, pelaku IKM didorong untuk memamerkan hasil produk mereka sampai keluar negeri. Tentunya, produk yang ditampilkan adalah produk terbaik dari para pelaku IKM tersebut.³

Output dan hasilnya setelah adanya pembinaan seperti yang dikemukakan di atas terdapat dua persepsi yaitu: jumlah IKMnya meningkat secara kuantitas dan kualitas. Secara kuantitas ada peningkatan seperti dulu dari 2 IKM dan sekarang sudah berkembang menjadi 60an lebih di Sulawesi Tengah. Secara kualitas produk olahan yang dulunya dibungkus aluminium biasa, plastik biasa dan kurang bagus sekarang sudah berubah menjadi lebih baik. Dengan pembinaan yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan provinsi Sulawesi Tengah maka dapat meningkatkan PAD (penghasilan asli daerah) Sulawesi Tengah menjadi meningkat setiap tahunnya yakni pada kisaran 300 juta.

C. Sistem Pembinaan Industri Kecil Mengengah (IKM) Rumah Coklat Menurut Pandangan Ekonomi Islam

Dalam pengembangan industri kecil menengah pemerintah daerah membuka peluang besar dalam pengembangan pendapatan masyarakat terkhusus petani coklat hal ini berkaitan dengan konsep Ekonomi Islam atau teori yang

³Fajar Setiawan 21 juli 2020.

dikembangkan berdasarkan ajaran-ajaran islam. Sebagaimana yang terdapat di dalam firman Allah SWT dalam qur'an surah al-maidah ayat 2

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يُحِلُّوا شَعْبِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keridhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). **Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.**⁴

Dalam ayat ini Allah Azza wa Jalla memerintahkan hamba-Nya yang beriman untuk saling membantu dalam perbuatan baik dan itulah yang disebut dengan albirr dan meninggalkan kemungkarannya yang merupakan ketakwaan. Dan Dia Azza wa Jalla melarang mereka saling mendukung kebatilan dan bekerjasama dalam perbuatan dosa dan perkara haram.⁵

Sedangkan secara luas, ilmu ekonomi islam merupakan ilmu yang mempelajari aktivitas atau perilaku manusia secara actual dan empiris, baik

⁴Departemen Agama "Al-qur'an dan Terjemahnya", (Jakarta: Media Grup, 2010).

⁵ Tafsîrul Qur'ânîl 'Azhîm (3/12-13)

dalam aspek produksi, distribusi maupun konsumsi berlandaskan syariat islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan sunnah dengan tujuan untuk mencapai kebahagiaan duniawi dan ukhrawi.⁶

Usaha industri adalah salah satu bentuk pekerjaan yang sangat di hormati dalam islam, tetapi dalam berindustri seorang muslim harus menepati aturan-aturan islam agar tidak menyimpang dari tujuan islam. Adapun 5 prinsip seorang muslim dalam aktivitas ekonominya antara lain *tauhid uluhyya*, *tauhid rububiah*, *istihklaf*, *tazkiyatu i nifas* dan *al-falah*.⁷

1. Tauhid uluhyya

Yaitu mengesahkan Allah dalam *uluhiyah-nya*. Maksudnya adalah kita mengesahkan Allah dalam segala macam ibadah yang kita lakukan. Seperti sholat, doa, nadzar, memyembelih, tawakkal, taubat, harap, cinta, takut dan berbagai macam ibadah lainnya. Dimana kita harus memaksudkan tujuan dari kesemua ibadah itu hanya kepada Allah semata. Tauhid inilah yang merupakan inti dakwah para rasul dan merupakan tauhid yang diingkari oleh kaum musyrikin Quraisy.⁸

2. Tauhid Rububiyah

Yaitu mengesahkan Allah dalam segala perbuatannya dengan menyakini bahwa dia sendiri yang menciptakan semua makhluk.⁹ Mengesahkan Allah dalam *Rubbiyah-nya*. Maksudnya adalah kita meyakini keesahan Allah dalam perbuatan-perbuatan yang hanya dapat dilakukan oleh Allah, seperti mencipta dan mengatur seluruh alam semesta beserta isinya, memberi riski, memberikan manfaat, menolak mudhlarat dan lainnya yang merupakan kekhusuan bagi Allah.

⁶Munrokhim Misanam, dkk, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 17

⁷Imam Kamaluddin, *Perindustrian Dalam Pandangan Islam*, Jurnal , Volume 7 Nomor 2, Sya'ban 1434/2013.

⁸Syaikh Shahih bin Fauzan bin Abdullah al-Fauzan, *Kitap Tauhid*, 90-91

⁹Syaikh Shalih bin Fauzan bin Abdullah al-Fauzan, *Kitab Tauhid 1* (Jakarta: Darul Haq, 2013), 19.

Hal yang seperti ini diakui oleh seluruh manusia, tidak ada seorang pun yang mengingkarinya. Orang-orang yang mengingkari hal ini; seperti atheis, pada kenyataannya mereka menampakkan keingkarannya hanya dengan kesombongan mereka. Padahal, jauh di dalam lubuk hati mereka, mengakui bahwa tidaklah alam semesta ini terjadi kecuali ada ada yang membuat dan mengaturnya. Mereka hanyalah membohongi kata hati mereka sendiri.

3. Tazkiyah al-nafs

Pada hakikatnya adalah konsep tazkiyah dalam islam karena ajarannya yang berdasarkan al-Qur'an dan sunnah. Konsepnya begitu luas dan mencakup seluruh aspek kehidupan. Idenya yang begitu luas didasarkan atas ajaran ibadah, adat dan akhlak al-muhlikat dan munjjiyat. Landasan badah bersifat vertical, adat dan akhlak berdasarkan horizontal.¹⁰

4. Istikhlaf

Menurut Imam Syaibani: “Kerja merupakan usaha mendapatkan uang atau harga dengan cara halal. Dalam Islam kerja sebagai unsur produksi didasari oleh konsep *istikhlaf*, dimana manusia bertanggung jawab untuk memakmurkan dunia dan juga bertanggung jawab untuk menginvestasikan dan mengembangkan harta yang diamanatkan Allah untuk menutupi kebutuhan manusia.¹¹ Bentuk-bentuk kerja yang disyariatkan dalam Islam adalah pekerjaan yang dilakukan dengan kemampuannya sendiri dan bermanfaat, diantara lain menghidupkan tanah mati, menggali kandungan bumi, berburu, makelar (samsarah), peseroan antara harta

¹⁰Masyhuri, *Prinsip-Prinsip Tazkiyah Al-Nafs Dalam Islam Dan Hubungannya Dengan Kesehatan Mental*, Jurnal Pemikiran Islam; Vol. 37, No. 2 Juli-Desember 2012, 95.

¹¹Imam Setya Budi, Arie Syantoso, Analisis Konsep Hak dan Kewajiban Outsourcing Dalam Perspektif Ekonomi Syariah, Jurnal Ekonomi Syariah dan Hukum Ekonomi Syariah, Volume. IV, Nomor 1, Juni 2018, 112.

dengan tenaga (mudharabah), mengairi lahan pertanian (musyqaqah), kontrak tenaga kerja (ijarah).¹²

5. Al-Falah

Yaitu konsep keberhasilan dalam islam bahwa keberhasilan apa pun yang dicapai di kehidupan dunia akan mempengaruhi keberhasilan di akhirat sepanjang keberhasilan yang dicapai semasa hidup di dunia tidak menyalahi petunjuk atau bimbingan yang telah Tuhan ciptakan. Oleh karena itu, tidak dikotomi di antara upaya-upaya bagi pembangunan di dunia ataupun persiapan bagi kehidupan di akhirat.

¹²Taqiyuddin An-Nabhani, *Membangun Sistem Perekonomian Alternatif Perspektif Islam*, (Surabaya: Risalah Gusti, 1996), 103 dan Nurul Huda, dkk, *Ekonomi Makro Islam*, (Jakarta: Kencana, 2009), 227-229.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis dapat menarik kesimpulan, sebagai berikut :

1. Proses pembinaan yang dilakukan oleh Dinas perindustrian dan perdagangan Sulawesi Tengah dalam memberdayakan IKM Rumah Coklat Kota Palu adalah dengan memberikan pelatihan-pelatihan, memberikan alat pengolahan coklat, penanaman modal, memberikan kesempatan untuk memamerkan hasil olahannya pada even-even lokal, nasional dan internasional.
2. Pembinaan dan pengembangan industri kecil menengah pemerintah daerah membuka peluang besar dalam pengembangan pendapatan masyarakat terkhusus petani coklat hal ini berkaitan dengan konsep Ekonomi islam atau teori yang dikembangkan berdasarkan ajaran-ajaran islam.

B. Saran-saran

Sebagai bagian terakhir dari penulisan ini, berikut ini penulis akan mengemukakan saran yang dapat dijadikan acuan sebagai berikut :

1. Disarankan kepada usaha Rumah Coklat Kota Palu agar lebih memperhatikan dan mengembangkan pembinaan agar dapat meningkatkan dan mengembangkan masyarakat.
2. Untuk UMKM agar lebih memperbanyak varian produk agar dapat meningkatkan minat masyarakat luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, Latar Muhammad, *Pengelolaan Limbah Industri*, Yogyakarta: CV Andi Offset, 2016.
- Bank Indonesia, *Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam*, (P3EI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- BPS. 1999. *Statistical Yearbook of Indonesia 1998*. Badan Pusat statistik, Jakarta.
- Chapra, Umer, *Ekonomi Dan Tantangan Ekonomi, Islam Kontemporer*, Surabaya: Risalah Gusti, 1999.
- Chaudry, Muhammad Sharif, *Sistem Ekonomi Islam: Prinsip Dasar*, Jakarta: Prenamedia Group, 2012.
- Damanik, Sarintan Efratani, *Pemberdayaan Masyarakat Desa Sekitar Kawasan Hutan*, Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.
- Darma, Yudi Jasa, *Peran Dinas Perindustrian Perdagangan Ekonomi Kreatif dan Penanaman Modal Dalam Pembinaan Pelaku Industri Kecil Menengah di Kota Tanjung Pinang*, Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Maritim Raja Haji Tanjung Pinang, 2015.
- Fattah, Mochammad dan Purwati, Pudji , *Manajemen Industri Perikanan*, Malang: UB Pres, 2017.
- Hatuwe, Mass'ad, *Pembinaan Industri Kecil dan Menengah Pada Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UMKM Kota Bontang*, Jurnal, Magister Ilmu Administrasi Negara Fisipol Universitas Mulanwarman Samarinda, 2014.
- Hidayat, Rachmad dan Herlambang, Yudha, *Pengembangan Tata Kelola Industri Kecil Menengah di Madura*, Jurnal Teknik Industri, 2009.
- Hoectoro, Arif, *Industri Kecil*, Malang: UBMedia, 2017.
- Huda, Choirul, *Ekonomi islam*, Semarang: CV Karya Abadi Jaya, 2015.
- Jenie, Betty Sri Laksmi dan Rahayu, Winiati Pudji, *Penanganan Limbah Industri Pangan*, Yogyakarta: Kanisius, 1993.
- Kotler dan Keller, *Manajemen Pemasaran*, Jakarta: Indeks, 2007.
- Manullang, M, *Dasar-Dasar Manajemen*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2012.
- Marmoah, Sri, *Manajemen Pemberdayaan Perempuan Rimba*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2014.
- Misanam, Munrokhim, dkk, *Ekonomi Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.

- Muhammad, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007.
- Nurhayati, Siti, *Peran Dinas Perindustrian dan Perdagangan dalam pengembangan Industri Kecil Menengah* di Kota Surakarta, Skripsi Manajemen Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2012.
- Putra, Hendratno Eko, *Peran Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Dalam Pembinaan Sentra Usaha Kecil Produksi Tempe di Kelurahan Tenggilis Mejoyo Kecamatan Tenggilis*, Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial Politik Program Studi Administrasi Negara, 2010.
- Qardhawi, Yusuf, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, Depok, 2006.
- Qardhawi, Yusuf, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, Depok, 2007.
- Ratnasari, Andri *Peranan Industri Kecil Menengah (IKM) dalam penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Ponorogo*, Jurnal Pendidikan dan Ekonomi, Vol. 1. No. 3 Juli 2013.
- Ridwan, Muh, Hartutiningsih, dan Hatuwe Mass`ad, *Pembinaan Industri Kecil dan Menengah Pada Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UMKM Kota Bontang*, Jurnal, Magister Ilmu Administrasi Negara Universitas Mulanwarman Samarindah 2014.
- Saleh, Irzan Azhari, *Industri Sebuah Tinjauan dan Perbandingan*, Jakarta: Bina Aksara, 1981.
- Shofi, Siska Ariyani, *Peran Industri Kecil Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus pada Usaha Konveksi Jilbab di Desa Pendosawalan Kec. Kalinyamatan kab. Jepara)*, Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi islam, 2019.
- Sinulingga, Sukaria, *Perencanaan dan pengendalian produksi*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.
- Soeprihanto, John, *Manajemen Modal Kerja*, Yogyakarta: BPFE, Yogyakarta, 1997.
- Stanton, William J, *Prinsip Pemasaran*, Jakarta: Erlangga, 1984.
- Susanto, Ahmad, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*, Banten: Prenada Media, 2016.
- Ulum, M. Chazienul, *Perilaku Organisasi Menuju Orientasi Pemberdayaan*, Malang: UB Press, 2016.
- Wahyuniarso dan Ds, Tri, *Strategi Pengembangan Indusri Kecil Keripik* di Dusun Karang Bolo Desa Lerep Kabupaten Semarang, Skripsi Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negri Semarang, 2013.

Wrihatnolo, Randy R. dan Dwidjowijoto, Riant Nugroho, *Manajemen Pemberdayaan*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2007.

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bentuk-bentuk pembinaan apa saja yang di lakukan oleh Rumah Coklat Kota Palu?
2. Bagaimana bentuk pembinaan eksternalnya?
3. Bagaimana bentuk Pembinaan Internalnya?
4. Siapa saja yang di libatkan dalam pembinaan?
5. Bagaimana output/hasil setelah di lakukan pembinaan?



PEMERINTAH DAERAH PROVINSI SULAWESI TENGAH
DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN

Kantor Pusat : Jl. R.A. Kartini No. 18 Telp. (0451) 456885, 411289, 428503, Fax. (0451) 454030. 426351

UPT PPIPK : Jl. R.A. Kartini No. 41 Palu Telp. (0451) 421531

PSMB : Jl. R.A. Kartini No. 43 Palu Telp. (0451) 424523

RUMAH COKLAT : Jl. Setia Budi No. 18 Palu Telp. (0451)

RUMAH KEMASAN : Jl. R.A. Kartini No. 18 Palu Telp. (0451) 426359

Palu, 17 Juli 2020

Nomor : 930 / 41 / UPT . PPIPK
Lampiran :
Perihal : Persetujuan Penelitian

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Palu

di -

Tempat

Menindaklanjuti Surat nomor 2956/In.13/F.IV/PP.00.9/07/2020 tanggal 14 Juli 2020 perihal Izin Penelitian an. **Arif Rahman H.Abas**, dengan ini disampaikan bahwa pada dasarnya kami setuju dan bersedia memberikan data dan informasi yang dibutuhkan.

Demikian kami sampaikan, untuk digunakan sebagaimana perlunya.

Kepala UPT. Pengembangan Industri Pangan dan
Kerajinan Daerah


FAJAR SETIAWAN, SE, MM
NIP. 19830304 200112 1 004

Tembusan :

1. Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan Prov. Sulteng (sebagai laporan)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Diponegoro No.23 Palu. Telp. 0451-460798, Fax. 0451-460165.
Website : www.iainpalu.ac.id email: humas@iainpalu.ac.id

PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama : ARIF RAHMAN HI ABAS
TTL : PALU 24-10-1998
Jurusan : Ekonomi Syariah
Alamat : Jl. Basuki Rahmat
NIM : 16-3-12-0077
Jenis Kelamin : laki-laki
Semester : 7 (VII)
HP : 0852-2333-5681

Judul :

✓ Judul I

analisis Pendapatan "Usaha" Perspektif Ekonomi Islam
(Studi Pada Rumah Coklat di Kota Palu)

○ Judul II

Penetapan standar operasional prosedur pada industri kecil
menengah (IKM) kerajinan Rotan Kota Palu dalam
perspektif ekonomi syariah

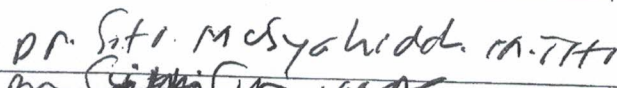
○ Judul III

Upaya dinas Perindustrian dan Perdagangan Sulawesi
tengah dalam pemberdayaan industri kecil menengah (IKM) ~~di~~ Rumah
~~Maniri~~ Kota Palu dalam perspektif ekonomi Islam
Coklat

Palu, 2019
Mahasiswa,

NIM

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :


Pembimbing I : ~~Dr. Syamsuri, M.A.~~

Pembimbing II : Dr. Syamsuri, M.A.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
Dan Pengembangan Kelembagaan,

Nurdin, S.Pd., S.Sos., M.Com., Ph.D
NIP. 196903011999031005

Ketua Jurusan,

DR. SITI MULYAHIDAH, M.T.H.
NIP. 1967 0710 1999 03 2005

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
NOMOR : 843 TAHUN 2019

TENTANG

PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN PALU
TAHUN AKADEMIK 2018/2019

- Membaca : Surat saudara : **Arif Rahman Hi Abas / NIM 16.3.12.0077** mahasiswa jurusan **Ekonomi Syariah** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palu, tentang pembimbingan penulisan skripsi pada program Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palu dengan judul skripsi : **Upaya Dinas Perindustrian dan Perdagangan Sulawesi Tengah Dalam Pemberdayaan Industri Kecil Menengah (IKM) Rumah Coklat Kota Palu Dalam Perspektif Ekonomi Islam**
- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran pelaksanaan pembimbingan skripsi tersebut, dipandang perlu untuk menunjuk dosen pembimbing mahasiswa yang bersangkutan.
b. Bahwa mereka yang namanya tercantum dalam keputusan ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas pembimbingan tersebut.
c. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana pada huruf a dan b tersebut, dipandang perlu menetapkan Keputusan Dekan dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palu.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Pendidikan Nasional
4. Peraturan Presiden Nomor 51 Tahun 2013 tentang Perubahan STAIN Palu menjadi IAIN Palu;
5. Peraturan Menteri Agama Nomor 92 Tahun 2013 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palu;
6. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor In.18/R/KP/07.6/73/2014 tentang Pengangkatan Wakil Rektor dan Dekan di Lingkungan IAIN Palu.
7. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2016 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Agama Nomor 47 Tahun 2015 tentang Statuta Insitut Agama Islam Negeri Palu

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : **KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA**

- Pertama : 1. Dr. Sitti Musyahidah, M.Th.I. (Pembimbing I)
2. Dr. Syamsuri, M.Ag (Pembimbing II)
- Kedua : Pembimbing I bertugas memberikan bimbingan berkaitan dengan substansi/isi skripsi.
Pembimbing II bertugas memberikan bimbingan berkaitan dengan metodologi penulisan skripsi.
- Ketiga : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya Keputusan ini, dibebankan pada anggaran DIPA IAIN Palu Tahun Anggaran 2019.
- Keempat : Jangka waktu penyelesaian skripsi dimaksud selambat-lambatnya 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal ditetapkannya Keputusan ini.
- Kelima : Segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya, apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan Keputusan ini.

SALINAN : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu
Pada Tanggal : 30 Desember 2019

Dekan,



Dr. H. Hilal Malarangan, M.H.I
NIP. 19650505 199903 1 002

Tembusan :

1. Rektor IAIN Palu;
2. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palu;
3. Dosen Pembimbing yang bersangkutan;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;

DOKUMENTASI





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Arif Rahman Hi Abas
Tempat Tanggal Lahir : Palu, 24 Oktober 1998
NIM : 16.3.12.0077
Alamat Rumah : Jl Basuki Rahmat
Kelurahan Birobuli Utara
Kecamatan Palu Selatan
No. WA : 085223335681
Facebook : Arif Rahman
Email : arifrahmanhj0@gmail.com
Nama Ayah : Moh Yamin Abas S.Ag
Nama Ibu : Fatmawati S.E



B. Riwayat Pendidikan

1. SD, Tahun lulus : SD 2 Birobuli, 2010
2. SMP/MTs, Tahun lulus : MTS Negeri Palu Selatan, 2013
3. SMA/MA, Tahun lulus : SMA Negeri 3 Palu, 2016